

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Tujuan dari pendidikan agama Islam menurut Zakiah Drajad ialah meliputi seluruh aspek kemanusiaan yang meliputi sikap, tingkah laku, penampilan, kebiasaan, dan pandangan¹. Sementara itu menurut M. Athiyah Al-Abrasy tujuan dari pendidikan agama Islam adalah pembentukan akhlakul karimah².

Untuk mewujudkan tujuan dari pendidikan agama Islam tersebut supaya menjadi kenyataan, maka diperlukan wadah yang bisa menunjang tujuan yang sudah dirumuskan tersebut, yakni sekolah. Sekolah merupakan lembaga pendidikan formal yang bertujuan untuk mengembangkan prestasi dan potensi peserta didik, yang direalisasikan melalui proses pembelajaran di kelas sesuai dengan mata pelajaran yang diajarkan oleh masing-masing guru. Pendidikan Agama Islam (PAI) merupakan mata pelajaran wajib yang harus diikuti seluruh siswa yang beragama Islam pada setiap jenjang pendidikan, mulai dari tingkatan sekolah dasar sampai menengah atas.

Proses pembelajaran merupakan bagian terpenting dalam mencapai tujuan pendidikan di sekolah. Orientasi dari proses pembelajaran yang dilakukan adalah hasil pembelajaran yang baik. Dalam merealisasikannya, berbagai upaya dilakukan oleh pihak sekolah agar menjadi yang terbaik. Baik tidaknya sekolah tersebut, sangat berkaitan erat dengan kualitas *output* yang dihasilkan. Di samping

¹ Zakiah Drajad, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 1996), h. 30

² M. Athiyah Al-Abrasy, *Dasar-dasar Pokok Pendidikan Islam* (Jakarta: Bulan Bintang, 1970), h. 10

itu, keberhasilan sekolah akan terlihat dari capaian prestasi dan hasil belajar yang sesuai dengan harapan dan standar yang telah ditetapkan oleh lembaga pendidikan terkait.

Berbagai upaya dilakukan oleh sekolah agar ia menjadi yang terbaik dibandingkan dengan yang lainnya, diantaranya memberikan pelatihan kepada guru supaya menjadi tenaga pendidik yang profesional, selain dari itu yang paling menjadi sorotan utama ialah terkait dengan unsur-unsur yang berhubungan dengan proses pembelajaran di kelas. Adapun cara-cara yang dapat dilakukan untuk menjadikan proses pembelajaran menjadi lebih berkualitas sehingga memperoleh hasil sesuai dengan tujuan yang diharapkan ialah, dengan melengkapi ketersediaan sarana dan prasarana pembelajaran, menggunakan metode pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan prestasi peserta didiknya, dan meningkatkan kemampuan guru agar materi yang disampaikan kepada siswa mudah dipahami seperti misalnya menggunakan media pada saat proses pembelajaran di kelas.

Media pembelajaran adalah segala bentuk alat komunikasi yang dapat digunakan untuk menyampaikan informasi dari sumber ke peserta didik secara terencana sehingga tercipta lingkungan belajar yang kondusif dimana penerimanya dapat melakukan proses belajar secara efisien dan efektif.³ Sejalan dengan itu Depdiknas menyatakan media pembelajaran pada dasarnya merupakan alat bantu yang dimanfaatkan guru dalam rangka lebih mengefektifkan komunikasi dan interaksi antara siswa dan guru dalam proses

³Hamzah, Nina Lamatenggo, *Teknologi Komunikasi & Informasi Pembelajaran*, Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2011.h. 122.

pembelajaran.⁴Selanjutnya Menurut Asnawir dan Basyiruddin Usman mengatakan bahwa secara umum yang dikatakan dengan media pembelajaran ialah alat bantu *proses belajar mengajar*. Segala sesuatu yang dapat digunakan untuk merangsang pikiran, maupun perasaan, perhatian dan kemampuan atau keterampilan pembelajar sehingga dapat mendorong terjadinya proses belajar. Penggunaan media secara kreatif akan memungkinkan siswa akan belajar lebih baik dan dapat meningkatkan *performans* mereka sesuai dengan tujuan yang diinginkan.⁵

Sedangkan media pembelajaran menurut Kustandi dan Sutjipto mengemukakan bahwa "media pembelajaran adalah alat yang dapat membantu proses belajar mengajar dan berfungsi untuk memperjelas makna pesan yang disampaikan, sehingga dapat mencapai tujuan pembelajaran dengan lebih baik dan sempurna".⁶ Sejalan dengan itu menurut Khusni Syauqi media pembelajaran ialah "suatu alat bantu yang digunakan pada proses pembelajaran. Dengan adanya media dimaksudkan dapat mempermudah dalam menyampaikan materi ajar dari guru kepada penerima (siswa), sehingga dapat mempertinggi efektifitas dan efisien dalam mencapai tujuan pembelajaran".⁷

Selanjutnya menurut Azhar Arsyad, agar proses belajar mengajar berhasil dengan baik siswa sebaiknya diajak untuk memanfaatkan semua alat inderanya. Guru berupaya untuk menampilkan ransangan (stimulus) yang dapat diproses dengan berbagai indera. Semakin banyak alat yang digunakan untuk menerima

⁴Depdiknas. *Media Pembelajaran*.(Depdiknas: 2004), h. 38

⁵ Asnawir, Basyiruddin Usman, *Media Pengajaran*, (Padang : IAIN IB Press, 1999), h. 9

⁶Kusntandi, *et al. Media Pembelajaran Manual dan Digital*. (Jakarta: Ghalia Indonesia: 2011), h. 9

⁷ Khusni Syauqi. *Pengembangan Media Pembelajaran Modul Interaktif Las Busur Manual di Smk Negeri 1 Sedayu*. (Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta: 2012), h. 7

dan mengolah informasi semakin besar kemungkinan informasi tersebut dimengerti dan dipertahankan dalam ingatan.⁸ Sejalan dengan itu Kustandi dan sutjipto mengemukakan, bahwa media pembelajaran adalah alat bantu yang membantu proses belajar mengajar yang berfungsi untuk memperjelas makna pesan yang disampaikan, sehingga dapat mencapai tujuan pembelajaran yang lebih baik dan sempurna.⁹

Aspek-aspek dalam media pembelajaran sebagaimana yang diuraikan oleh Arief S Sadiman, dkk ialah:

- (1) Bahan (*materials*), atau biasa disebut dengan perangkat lunak atau *software*. Seperti, buku, modul, majalah, koran, dll.
- (2) Alat (*Device*). Disebut dengan *Hardware* atau perangkat keras yang digunakan untuk menyampaikan pesan. Contohnya, Proyektor, televisi, dan radio.
- (3) Teknik, merupakan prosedur rutin atau acuan yang disiapkan untuk menggunakan alat, bahan, dan lingkungannya. Seperti, teknik demonstrasi, ceramah, kuliah, tanya jawab atau belajar sendiri.
- (4) Lingkungan (*Setting*). Memungkinkan untuk siswa belajar. Misalnya, perpustakaan, laboratorium, museum, taman, rumah sakit, dan lain-lain yang dapat dimanfaatkan sesuai dengan tujuan belajar siswa.¹⁰

Penggunaan media pengajaran pada tahap orientasi pengajaran akan sangat membantu keefektifan proses pembelajaran dan penyampaian proses

⁸ *Ibid*, h. 8-9

⁹Kustandi, Cecep dan Bambang Sutjipto, *Media Pembelajaran Manual dan Digital*,(Jakarta: Ghalia Indonesia, 2011), h.9

¹⁰Arief S Sadiman, *et al*, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: Rajawali Pers,2009), h. 5

pembelajaran dan penyampaian isi pelajaran pada saat itu. Selain membangkitkan motivasi dan minat siswa, media pengajaran juga dapat membantu siswa dalam meningkatkan pemahaman, menyajikan data dengan menarik dan terpercaya, serta memudahkan penafsiran data.¹¹

Di dalam proses pembelajaran, metode dan media merupakan alat bantu mengajar guru. Metode mengajar merupakan cara yang digunakan oleh seorang guru dalam melakukan interaksi dengan siswa agar informasi/bahan bisa sampai kepada siswa dan tujuan pembelajaran dapat tercapai. Sementara itu media pembelajaran sebagai alat bantu dalam mengajar. Keberhasilan guru untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif untuk proses pembelajaran dipengaruhi oleh banyak faktor. salah satunya adalah tingkat pengetahuan dan keeterampilan yang dimiliki oleh guru dalam memberdayakan media pembelajaran.¹² Hal ini diperkuat oleh pendapat yang dikemukakan oleh Muhammad Rahmatullah dalam temuan hasil penelitiannya menyatakan jika penggunaan atau pemanfaatan media pada saat proses pembelajaran dapat memberikan pengaruh yang signifikan.¹³ Dan Penelitian yang dilakukan oleh Wawan Setiawardani menemukan bahwa penggunaan media audio-visual pada saat proses pembelajaran dapat meningkatkan keterampilan siswa dalam pembelajaran di kelas.

¹¹ Arsyad, Azhar, *Media Pengajaran*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2011), h. 15

¹² Ek, Trayanto, *et al. Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Pemanfaatan Media Pembelajaran sebagai Upaya dalam Peningkatan Kualitas Proses Pembelajaran*. (Jurnal Teknologi Pendidikan, Vol. 1, No. 2, 2013), h. 233.

¹³ Muhammad, Rahmatullah. *Pengaruh pemanfaatan Media Pembelajaran Animasi Terhadap Hasil Belajar*. (ISSN 1412-565X. Edisi Khusus No. 1, 2011), h. 178.

Berdasarkan beberapa pendapat ahli di atas, penggunaan media dalam proses pembelajaran sangat penting agar tujuan pembelajaran tercapai dan sesuai dengan harapan. Di samping itu, media pembelajaran juga merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi hasil dan prestasi belajar seseorang. Penggunaan media dalam proses pembelajaran telah dilakukan dan dilaksanakan hampir setiap lembaga pendidikan. Namun efektifitasnya tergantung kepada ketersediaan sarana dan prasarana yang difasilitasi oleh sekolah, dan yang terpenting dalam penggunaan media pembelajaran adalah kemauan dan kesiapan guru dalam menggunakan sarana dan prasarana yang telah ada sebagai media pembelajaran.

Diantara sekolah yang menggunakan media dalam proses pembelajaran adalah SMPN 1 dan SMPN 8 Padang. Kedua sekolah ini merupakan SMP Unggulan yang berada di Kota Padang. Adapun SMPN 1 Padang adalah sekolah menengah pertama negeri yang terletak di Jl. Jend. Sudirman No. 3, Kota Padang. Beberapa tokoh terkenal bersekolah di sini. Di antaranya adalah proklamator bangsa, Dr. H. Moh. Hatta, Mantan Perdana Menteri Indonesia, Mohammad Natsir, dan Gubernur Sumatera Barat Irwan Prayitno.

Observasi awal yang penulis lakukan, penulis melihat bahwa fasilitas yang disediakan di SMPN 1 Padang. Sekolah ini sudah memiliki laboratorium bahasa, laboratorium komputer, laboratorium IPA, pustaka, UKS, kelas teori, ruangan majelis guru, aula, kantin dan ruangan bimbingan konseling. Selanjutnya sarana dan prasarana yang dimiliki oleh sekolah diantaranya ialah, 5 unit

komputer PC Kantor, 3 Unit Lapetop/Notebook, 15 unit komputer PC Labor, dan 5 unit internet/schoolnet dan setiap kelas memiliki infocus.¹⁴

Sejak beberapa tahun belakangan ini SMPN 1 Padang sangat banyak meraih prestasi. Mulai dari tingkat kota hingga tingkat Nasional. Di tingkat provinsi Sumatera Barat, SMPN 1 Padang setiap tahun hampir selalu meraih nilai Ujian Nasional tertinggi. Selain itu di bidang sains, pelajar SMPN 1 Padang hampir selalu mendominasi peringkat tertinggi. Prestasi yang diraih oleh SMPN 1 Padang dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 1.1 Daftar Prestasi SMPN 1 Padang

No	Prestasi	Tahun	Tingkat				Peringkat
			Kota	Pro	Nas	Inter	
1	Meraih medali perunggu dalam Olimpiade Sains Biologi Nasional di Semarang	2006			√		3
2	Meraih medali perak dalam Olimpiade Biologi tingkat Internasional di Afrika Selatan	2011				√	2
3	berhasil menjadi sekolah Adiwiyata Nasional	2013			√		
4	berhasil menjadi Sekolah Adiwiyata Mandiri	2015		√			
5	peringkat pertama di kota Padang pada pelaksanaan Ujian Nasional	2017	√				1
6	Luthfi Hanif Peringkat ketiga dalam pentas PAIS	2018	√				3
7	Annisah Dzakiyar peringkat ketiga lomba MSQ	2018	√				3

Sumber data : Wakil Kesiswaan SMPN 1 Padang, Dokumentasi 3 April 2018

Guru yang mengajar di SMPN Negeri 1 Padang berjumlah 53 orang, 4 orang diantaranya mengampu bidang studi pendidikan agama Islam dan budi

¹⁴Observasi, 21 maret 2018

pekerti. Dalam proses pembelajaran di kelas, penulis melihat bahwa guru di SMPN Negeri 1 Padang menggunakan media pembelajaran, yang mana penggunaan media pada saat proses pembelajaran di sekolah oleh guru di SMP Negeri 1 Padang juga atas dukungan dari pihak sekolah dengan menyediakan fasilitas atau sarana prasarana yang memadai, sehingga proses pembelajaran dapat berjalan sebagaimana mestinya. Namun, pada kenyataannya dari fasilitas yang lengkap dan media yang cukup, masih ada guru PAI yang belum menggunakan media pada saat pembelajaran.¹⁵

Selanjutnya SMP Negeri 8 Padang, merupakan SMP Unggulan yang sama dengan SMP Negeri 1 Padang. Sekolah ini terletak di Jalan Dr. Sutomo, Kelurahan Kubu Marapalam, Kecamatan Padang Timur, Kota Padang. Bersama dengan SMP Negeri 1 Padang, sekolah ini sempat dicanangkan sebagai rintisan sekolah bertaraf internasional (RSBI). Saat ini, SMP Negeri 8 Padang berstatus Sekolah Binaan Pemerintah Kota Padang.

Sekolah ini mendapat status sebagai rintisan sekolah bertaraf internasional (RSBI) pertama di Sumatera Barat dari 100 sekolah RSBI Angkatan I di seluruh Indonesia pada tahun 2007. Pada akhir tahun 2012, Mahkamah Konstitusi mengeluarkan Amar Keputusan Nomor 5/PUU-X/2012 yang menghapuskan program RSBI yang telah ada di SD, SMP dan SMA/SMK. Sekolah yang menyandang status RSBI menjadi sekolah reguler.¹⁶

¹⁵ Observasi di SMPN 1 Padang, 14 Maret 2018

¹⁶ Putusan Nomor 5/PUU-X/2012". *Mahkamah Konstitusi*. Diakses 4 Februari 2018. dan "MK Bubarkan RSBI" *Republika*. 8 Januari 2013. Diakses 4 Februari 2018

SMPN 8 Padang termasuk Sekolah Bebas Rayon, semenjak sekolah ini sebagai Sekolah Standar hingga sekarang siswa yang masuk ini dilakukan seleksi. SMPN 8 Padang memiliki Akreditasi A (Amat Baik) yang dikeluarkan oleh Keputusan Rapat Badan Akreditasi Sekolah Kota Padang. Daritahun ke tahun selalu ada pembaharuan dan peningkatan sehingga banyak sekolah dari daerah lain yang melakukan Studi banding ke sini untuk melihat mutu dan perkembangannya.¹⁷

Adapun sarana dan prasarana yang dimiliki oleh SMP Negeri 8 Padang terdiri dari ruang kelas internasional, ruang kelas reguler, laboratorium IPA Fisika, laboratorium IPA Biologi, laboratorium komputer dan internet, laboratorium bahasa multimedia, laboratorium bahasa digital, ruang seni dan art galeri, ruang multimedia, perpustakaan, ruang manajemen ISO, ruang majelis guru, ruang kepala sekolah, ruang tata usaha, ruang bimbingan konseling, resepsionis, greenhouse, lesehan, musholla, ruang PMR, kantin kejujuran (Koperasi siswa), ruang osis, ruang ganti pakaian, english cafe, kantor security, ruang penjaga sekolah, ruang komite, pertamanan, lapangan upacara, lapangan bola basket, tempat berwudhu, ruang WC majelis guru, ruang WC kepala sekolah, ruang WC siswa, kendaraan sekolah, dan setiap kelas memiliki infocus untuk menunjang proses pembelajaran¹⁸

Jumlah guru yang mengajar di SMP Negeri 8 berjumlah 60 orang guru, 3 orang di antaranya mengampu bidang studi Pendidikan Agama Islam (PAI) dan Budi Pekerti. Dari observasi yang penulis lakukan, penulis melihat bahwa

¹⁷Obseservasi di SMPN 8 Padang, 14 Maret 2018

¹⁸ Staf TU SMPN 8, Dokumentasi 26 April 2018

guru SMPN 8 Padang, pada saat proses pembelajaran di kelas, guru menggunakan media pembelajaran, begitu juga dengan guru bidang studi PAI dan Budi Pekerti. Namun belum semua media yang dimanfaatkan oleh guru dalam pembelajaran.¹⁹

Guru memegang peran penting dalam proses pembelajaran. Proses pembelajaran sebagai suatu aktivitas untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan sikap siswa. Dengan fasilitas yang lengkap dan sarana prasarana yang memadai, guru PAI dan Budi Pekerti idealnya memanfaatkannya dengan baik, namun masih ada guru yang belum memanfaatkannya.

Berdasarkan uraian di atas maka penulis tertarik untuk meneliti lebih dalam lagi dengan judul "**Implementasi Pemanfaatan Media Pembelajaran dalam Bidang Studi PAI dan Budi Pekerti di SMP Unggul Kota Padang**".

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah "Bagaimana Implementasi Pemanfaatan Media Pembelajaran dalam bidang studi PAI dan budi pekerti di SMP Unggul Kota Padang"?

C. Batasan Masalah

Merujuk kepada uraian dari latar belakang permasalahan di atas maka penulisan karya ilmiah ini dibatasi pada masalah-masalah sebagai berikut:

1. Media pembelajaran apa saja yang digunakan oleh guru PAI dan Budi Pekerti di SMP Unggul Kota Padang

¹⁹Obseservasi di SMPN 8 Padang, 14 Maret 2018

2. Bagaimanakah guru PAI dan Budi Pekerti dalam mendesain media pembelajaran di SMP Unggul Kota Padang
3. Bagaimanakah pemanfaatan media pembelajaran di SMP Unggul Kota Padang

D. Defenisi Operasional

Dalam tulisan ini ada beberapa istilah yang perlu dijelaskan untuk menemukan dan memilih penjelasan judul sebagai pegangan untuk menyusun instrumen dalam melakukan penelitian, serta menghindari kekeliruan dalam memahami tulisan ini.

Pertama, *implementasi*, berasal dari bahasa Inggris *implementation* kemudian diadopsi kedalam bahasa Indonesia menjadi implementasi yang berarti pelaksanaan.²⁰ Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia dijelaskan kata laksana adalah tanda yang baik; sifat; laku; perbuatan; sedangkan kata pelaksanaan merupakan proses, cara, perbuatan melaksanakan (rancangan, keputusan, dan sebagainya).²¹

Kedua, *media pembelajaran*, media pembelajaran dikemukakan oleh Siddiq, dkk. bahwa Kata “media” berasal dari kata “medium” yang berarti perantara atau pengantar dalam menyampaikan pesan komunikasi²². Demikian juga menurut Hamzah, bahwa media merupakan alat komunikasi yang digunakan untuk membawa suatu informasi dari suatu sumber kepada

²⁰ John M. Echol dan Hasan Sadily, *Kamus Inggris Indonesia*, (Jakarta : Gramedia, 2005), h. 313

²¹ Kamus Lengkap Bahasa Indonesia (Surabaya: Primamedia, 2003, cet. Ke 1) h.160

²² Siddiq, *et al. Pengembangan bahan pelajaran SD*, (Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jendral Pendidikan tinggi:2008). h. 10

penerimanya²³. Yang dimaksud media disini adalah media yang digunakan oleh guru PAI dan Budi Pekerti.

Ketiga *SMP unggul*, yang penulis maksud SMP unggul sini adalah SMP Negeri 1 Padang dan SMP Negeri 8 Padang.

Dari beberapa penjelasan di atas penulis dapat menjelaskan maksud dari penelitian ini berdasarkan judul yang ada yaitu, implementasi pemanfaatan media pembelajaran yang digunakan oleh guru PAI dalam pembelajaran, yang dilaksanakan di SMP unggul Kota Padang, sehingga dengan itu dapat memudahkan guru PAI dalam menyampaikan pembelajaran.

E. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah yang telah diuraikan di atas maka penulisan karya ilmiah ini ialah bertujuan:

1. Untuk mengetahui media pembelajaran yang digunakan oleh guru PAI dan Budi Pekerti di SMP Unggul Kota Padang
2. Untuk melihat cara yang dilakukan oleh guru PAI dan Budi Pekerti dalam mendesain media pembelajaran di SMP Unggul Kota Padang
3. Untuk mengetahui dan melihat proses pelaksanaan atau penggunaan media pembelajaran oleh guru PAI dan Budi Pekerti di SMP Unggul Kota Padang.

²³Hamzah. *Model Pembelajaran Menciptakan Proses Belajar Mengajar Yang Kreatif dan Efektif*. (Jakarta : Bumi Aksara:2011), h. 113

2. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada berbagai pihak, baik penulis maupun pembaca pada umumnya, atau mereka yang membutuhkan pengetahuan tentang ini serta yang sedang mendalami permasalahan ini. Secara sistematis, penelitian ini dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

a. Manfaat Teoritis

Adapun manfaat penelitian ini secara teoritis adalah:

- 1) Penelitian ini dapat menjadi referensi dan acuan bagi mereka yang sedang mendalami masalah yang serupa atau beberapa variabel yang terkait.
- 2) Mengetahui dan mengkaji lebih dalam mengenai pemanfaatan media pembelajaran pada bidang studi PAI dan Budi Pekerti di SMP Unggul Kota Padang.
- 3) Dapat dijadikan pedoman bagi praktisi pendidikan, terutama guru sebagai pendidik dalam memanfaatkan media pada saat pembelajaran.

b. Manfaat Praktis

Adapun manfaat praktis penelitian ini adalah :

- 1) Penelitian ini diharapkan mampu membantu praktisi pendidikan dalam memecahkan masalah yang terkait dengan permasalahan yang serupa di lapangan

- 2) Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan kepada praktisi pendidikan terutama guru dalam memanfaatkan media pada saat pembelajaran.
- 3) Penelitian ini ditujukan sebagai bahan evaluasi bagi guru dalam proses pembelajaran.

BAB II

LANDASAN TEORITIS

A. Media Pembelajaran

1. Pengertian Media Pembelajaran

Kata *media* berasal dari bahasa Latin *medius* yang secara harfiah berarti, tengah, perantara atau pengantar. Dalam bahasa Arab, media adalah perantara atau pengantar pesan dari pengirim kepada penerima pesan.²⁴ Media adalah pengantar pesan dari pengirim ke penerima pesan, dengan demikian media merupakan wahana penyalur informasi belajar atau penyalur pesan.²⁵

Berdasarkan Asosiasi Pendidikan Nasional (*National Education Association/NEA*) memiliki pengertian yang berbeda. Media adalah bentuk-bentuk komunikasi baik tercetak maupun audiovisual serta peralatannya. Media hendaknya dapat dimanipulasi, dapat dilihat, didengar, dan dibaca.²⁶ Sedangkan menurut *Association of Education and Communication Technology (AECT)*, media adalah segala bentuk dan saluran yang digunakan untuk menyalurkan pesan atau informasi.²⁷

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan media adalah alat yang digunakan untuk menunjang suatu pembelajaran sehingga pembelajaran tersebut dapat berjalan dengan baik. Media juga dapat diartikan sebagai

²⁴ Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2013), h. 3

²⁵ Rusman, Deni Kurniawan dan Cepi Riyana, *Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasidan Komunikasi*, (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2013), h. 169

²⁶ Arief Sadiman, dkk, *Media Pendidikan*, (Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2012), h. 7

²⁷ Hamzah, Nina Lamatenggo, *Teknologi Komunikasi & Informasi Pembelajaran*(Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2011), h. 121.

penghubung antara pemberi dan penerima informasi. Penggunaan media sebagai penghubung antara pendidik dan peserta didik inilah yang disebut dengan pembelajaran. Dengan kata lain, bahwa belajar aktif memerlukan dukungan media untuk menghantarkan materi yang akan mereka pelajari.

Pembelajaran merupakan terjemahan dari kata “*instruction*” yang dalam bahasa Yunani disebut *instructus* atau “*intruere*” yang berarti menyampaikan pikiran, dengan demikian arti instruksional adalah menyampaikan pikiran atau ide yang telah diolah secara bermakna melalui pembelajaran.²⁸

Kata pembelajaran mengandung makna yang lebih pro-aktif dalam melaksanakan kegiatan belajar, sebab di dalamnya bukan hanya pendidik atau instruktur yang aktif, tetapi peserta didik merupakan subjek yang aktif dalam belajar.²⁹ Pembelajaran bukan hanya menyampaikan informasi atau pengetahuan saja, melainkan mengkondisikan pembelajar untuk belajar, karena tujuan utama pembelajaran adalah pembelajar itu sendiri.³⁰

Sehingga pembelajaran adalah proses terjadinya interaksi antara pendidik dan peserta didik serta sumber belajar dan media yang digunakan, dalam upaya terjadinya perubahan pada aspek kognitif, afektif dan motorik. Oleh karena itu agar aktivitas pembelajaran bermakna bagi peserta didik, pendidik perlu mengembangkan media pembelajaran yang bervariasi dan menarik bagi peserta didik.

²⁸Bambang Warsita, *Teknologi Pembelajaran, Landasan dan Aplikasinya* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2008) h.265.

²⁹Hamzah, Nina Lamatenggo, *Op. Cit* h. 70.

³⁰Munir, *Pembelajaran Jarak Jauh*, (Bandung: Alfabeta, 2012) h. 1

Media pembelajaran adalah segala bentuk alat komunikasi yang dapat digunakan untuk menyampaikan informasi dari sumber ke peserta didik secara terencana sehingga tercipta lingkungan belajar yang kondusif dimana penerimanya dapat melakukan proses belajar secara efisien dan efektif.³¹ Sejalan dengan itu Depdiknas menyatakan media pembelajaran pada dasarnya merupakan alat bantu yang dimanfaatkan guru dalam rangka lebih mengefektifkan komunikasi dan interaksi antara siswa dan guru dalam proses pembelajaran.³²

Sedangkan media pembelajaran menurut Kustandi dan Sutjipto mengemukakan bahwa "media pembelajaran adalah alat yang dapat membantu proses belajar mengajar dan berfungsi untuk memperjelas makna pesan yang disampaikan, sehingga dapat mencapai tujuan pembelajaran dengan lebih baik dan sempurna".³³ Sedangkan menurut Khusni Syauqi media pembelajaran ialah "suatu alat bantu yang digunakan pada proses pembelajaran. Dengan adanya media dimaksudkan dapat mempermudah dalam menyampaikan materi ajar dari guru kepada penerima (siswa), sehingga dapat mempertinggi efektifitas dan efisien dalam mencapai tujuan pembelajaran".³⁴

Dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran merupakan suatu sarana atau alat bantu yang digunakan pada saat proses pembelajaran

³¹Hamzah, Nina Lamatenggo, *Op. Cit* h. 122.

³²Depdiknas. *Media Pembelajaran*. (Depdiknas: 2004), h. 38

³³Kusntandi, *et al. Media Pembelajaran Manual dan Digital*. (Jakarta: Ghalia Indonesia: 2011), h. 9

³⁴ Khusni Syauqi. *Pengembangan Media Pembelajaran Modul Interaktif Las Busur Manual di Smk Negeri 1 Sedayu*. (Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta: 2012), h. 7

berlangsung, dapat mempermudah dalam menyampaikan materi ajar dari guru kepada penerima (peserta didik) sehingga efektifitas proses pembelajaran di kelas jadi lebih meningkat.

2. Manfaat Media Pembelajaran

Menurut Susilana, manfaat media pembelajaran dalam proses belajar siswa, ialah sebagai berikut:

- a. Pembelajaran akan lebih menarik perhatian siswa sehingga dapat menumbuhkan motivasi belajar.
- b. Bahan pembelajaran akan lebih jelas maknanya sehingga lebih dapat dipahami oleh siswa dan memungkinkannya menguasai dan mencapai tujuan pembelajaran.³⁵

Selanjutnya secara khusus manfaat media pembelajaran dikemukakan oleh Kemp dan Dayton 1985 dalam (Apri Nuryanto), yaitu sebagai berikut:

- a. Penyampaian materi pembelajaran dapat diseragamkan. Guru mungkin mempunyai penafsiran yang beraneka ragam tentang sesuatu hal. Melalui media, penafsiran yang beragam ini dapat direduksi dan disampaikan kepada siswa secara seragam.
- b. Proses pembelajaran menjadi lebih menarik. Media dapat menyampaikan informasi yang dapat didengar (audio) dan dapat dilihat (visual), sehingga dapat mendeskripsikan prinsip, konsep, proses atau prosedur yang bersifat abstrak dan tidak lengkap menjadi lebih jelas dan lengkap.

³⁵ Susilana, *et al. Media Pembelajaran: Hakikat, Pengembangan, Pemanfaatan, dan Penilaian*. (Bandung: CV Wacana Prima:2009) h. 7

- c. Proses pembelajaran menjadi lebih interaktif. Jika dipilih dan dirancang dengan benar, media dapat membantu guru dan siswa melakukan komunikasi dua arah secara aktif. Tanpa media, guru mungkin akan cenderung berbicara “satu arah” kepada siswa.
- d. Jumlah waktu belajar-mengajar dapat dikurangi. Sering kali terjadi, para guru banyak menghabiskan waktu untuk menjelaskan materi ajar. Padahal waktu yang dihabiskan tidak perlu sebanyak itu, jika mereka memanfaatkan media pembelajaran dengan baik.
- e. Kualitas belajar siswa dapat ditingkatkan. Penggunaan media tidak hanya membuat proses pembelajaran lebih efisien, tetapi juga membantu siswa menyerap materi ajar secara lebih mendalam dan utuh.
- f. Proses pembelajaran dapat terjadi dimana saja dan kapan saja. Media pembelajaran dapat dirancang sedemikian rupa sehingga siswa dapat belajar dimana saja dan kapan saja mereka mau, tanpa tergantung pada keberadaan guru.
- g. Sikap positif siswa terhadap proses belajar dapat ditingkatkan. Dengan media, proses pembelajaran menjadi lebih menarik. Dan hal ini dapat meningkatkan kecintaan dan apresiasi siswa terhadap ilmu pengetahuan dan proses pencarian ilmu.
- h. Peran guru dapat berubah ke arah yang lebih positif dan produktif. Dengan media, guru tidak perlu mengulang-ulang penjelasan dan mengurangi penjelasan verbal (lisan), sehingga guru dapat memberikan perhatian lebih

banyak kepada aspek pemberian motivasi, perhatian, bimbingan dan sebagainya.³⁶

Dari pendapat yang dikemukakan di atas maka dapat ditarik kesimpulan mengenai manfaat media pembelajaran untuk proses belajar mengajar di kelas yaitu:

- a. Penggunaan media pada saat proses pembelajaran dapat menarik siswa untuk fokus dalam belajar.
- b. Materi yang disampaikan guru menjadi lebih mudah untuk dipahami.
- c. Proses pembelajaran menjadi lebih interaktif.
- d. Jumlah waktu mengajar dapat dikurangi.
- e. Kualitas belajar dapat ditingkatkan.
- f. Belajar bisa dimanapun juga.
- g. Dapat meningkatkan sikap positif siswa.
- h. Guru menjadi lebih produktif dalam mengajar di kelas.

3. Fungsi Media Pembelajaran

Dua unsur yang sangat penting dalam kegiatan pembelajaran, yaitu metode dan media pembelajaran. Kedua hal ini saling berkaitan satu sama lain. Pemilihan suatu metode akan menentukan media pembelajaran yang akan dipergunakan dalam pembelajaran tersebut.³⁷ Dalam proses pembelajaran, media memiliki kontribusi dalam meningkatkan mutu dan kualitas pembelajaran. Kehadiran media tidak saja membantu pendidik

³⁶Apri Nuryanto. *Media Pembelajaran*". (Jurusan Pendidikan Teknik Mesin Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta), h. 2-3

³⁷Rusman, Deni Kurniawan dan Cepi Riyana, *Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi*, (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2013), h. 171.

dalam menyampaikan materi ajarnya, tetapi memberikan nilai tambah kepada kegiatan pembelajaran. Hamalik mengemukakan bahwa pemakaian media pembelajaran dalam proses pembelajaran dapat membangkitkan keinginan dan minat yang baru, membangkitkan motivasi dan rangsangan kegiatan belajar, dan bahkan membawa pengaruh-pengaruh psikologis terhadap peserta didik.³⁸

menurut Depdiknas fungsi media pembelajaran dijelaskan sebagai berikut:

- a. Memperjelas penyajian pesan
- b. Mengatasi keterbatasan ruang, waktu, dan indera.
- c. Dapat mengatasi sifat pasif siswa, yakni siswa lebih menjadi bergairah dalam belajar, meningkatkan interaksi langsung antar siswa, dan memungkinkan siswa menjadi lebih mandiri serta dapat menumbuhkan minat baru dalam belajar.
- d. Media dapat membantu siswa untuk menyamakan persepsi atau pemahaman dalam belajar meskipun mereka memiliki gaya belajar yang berbeda-beda dalam menangkap materi yang diajarkan, dan lain sebagainya.³⁹

³⁸ Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2013), h. 19

³⁹ Depdiknas. *Sumber dan Media Pembelajaran*. (Depdiknas: Malang, 2006), h. 17

4. Jenis-jenis Media Pembelajaran

Dalam menunjang kegiatan pembelajaran di kelas banyak yang dapat dilakukan oleh guru, dengan maksud agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara efektif dan efisien, diantaranya dapat dilakukan dengan menggunakan media pada saat proses pembelajaran di kelas. Adapun jenis-jenis dari media pembelajaran ini ialah:⁴⁰

- a. Media visual terdiri dari media grafis, bahan cetak dan gambar diam
 - 1) Media grafis adalah media visual yang menyajikan fakta, ide atau gagasan melalui penyajian kata-kata, kalimat, angka-angka, dan simbol/gambar.
Yang termasuk media grafis antara lain :
 - a) Grafik, yaitu penyajian data/angka melalui perpaduan antara angka, garis, dan simbol.
 - b) Diagram, yaitu gambaran yang sederhana yang dirancang untuk memperlihatkan hubungan timbal balik yang biasanya disajikan melalui garis-garis simbol.
 - c) Bagan, yaitu perpaduan sajian kata-kata, garis, dan simbol yang merupakan ringkasan suatu proses, perkembangan atau hubungan – hubungan penting.
 - d) Sketsa, yaitu gambar yang sederhana atau draft kasar yang melukiskan bagian-bagian pokok dari suatu gambar.
 - e) Poster, yaitu sajian kombinasi visual yang jelas, menyolok, dan menarik dengan maksud untuk menarik perhatian orang yang lewat.

⁴⁰ Rudi Susilana dan Cipi Riyana, *Media Pembelajaran hakikat, pengembangan, pemanfaatan, dan penilaian*, (Bandung, Wacana Prima, 2009), h. 14

- f) Papan flanel, yaitu papan yang berlapis kain flanel untuk menyajikan gambar atau kata-kata yang mudah ditempel dan mudah pula dilepas.
- g) Bulletin board, yaitu papan biasa tanpa dilapisi kain flanel. Gambar-gambar atau tulisan-tulisan biasanya langsung ditempelkan dengan menggunakan lem atau alat penempel lainnya.

Kelebihan media grafis

- (a) Dapat mempermudah dan mempercepat pemahaman siswa terhadap pesan yang disajikan.
- (b) Dapat dilengkapi dengan warna-warna sehingga lebih menarik perhatian siswa.
- (c) Pembuatannya mudah dan harganya murah.

Kelemahan media grafis

- (a) Membutuhkan keterampilan khusus dalam pembuatannya, terutama untuk grafis yang lebih kompleks
- (b) Penyajian pesan hanya berupa unsur visual

2) Media bahan cetak

Media bahan cetak adalah media visual yang pembuatannya melalui proses pencetakan/printing atau offset. Media bahan cetak ini menyajikan pesanya melalui huruf dan gambar-gambar yang dilustrasikan untuk memperjelas pesan atau informasi yang disajikan.

Jenis media bahan cetak ini diantaranya adalah :

- a) Buku teks, yaitu tentang suatu bidang studi atau ilmu tertentu yang disusun untuk memudahkan guru dan siswa dalam upaya mencapai tujuan pembelajaran.
- b) Modul, yaitu suatu paket program yang disusun dalam bentuk satuan tertentu dan didesain sedemikian rupa guna kepentingan belajar siswa.
- c) Bahan pengajaran terprogram, yaitu paket program pengajaran individual, hampir sama dengan modul. Perbedaannya dengan modul, bahan pengajaran terprogram ini disusun dalam topik-topik kecil untuk setiap bingkai/halamannya.

Kelebihan media bahan cetak

- (a) Dapat menyajikan pesan atau informasi dalam jumlah yang banyak.
- (b) Pesan atau informasi dapat dipelajari oleh siswa sesuai kebutuhan, minat dan kecepatan masing-masing.
- (c) Dapat dipelajari kapan dan dimana saja karena mudah dibawa
- (d) Akan lebih menarik apabila dilengkapi dengan gambar dan warna.
- (e) Perbaikan/revisi mudah dilakukan.

Kelemahan media bahan cetak

- (a) Proses pembuatannya membutuhkan waktu yang cukup lama.
- (b) Bahan cetak yang tebal mungkin dapat membosankan dan mematikan minat siswa untuk membacanya.
- (c) Apabila jilid dan kertasnya jelek, bahan cetak akan mudah rusak dan sobek.

3) Media gambar diam

Media gambar diam adalah media visual yang berupa gambar yang dihasilkan melalui proses fotografi. Jenis media ini adalah foto.

Kelebihan media gambar diam

- (a) Dibandingkan dengan grafis, media foto ini lebih konkret.
- (b) Dapat menunjukkan perbandingan yang tepat dari objek yang sebenarnya
- (c) Pembuatannya mudah dan harganya murah.

Kelemahan media gambar diam

- (a) Biasanya ukurannya terbatas sehingga kurang efektif untuk pembelajaran kelompok besar.
- (b) Perbandingan yang kurang tepat dari suatu objek akan menimbulkan kesalahan persepsi.⁴¹

b. Media Audio

Media audio adalah media yang penyampaian pesannya hanya dapat diterima oleh indera pendengaran. Pesan atau informasi yang akan disampaikan dituangkan kedalam lambang-lambang auditif yang berupa kata-kata, musik dan sound effect. Jenis media audio di antaranya :

1) Media radio

Radio adalah media audio yang penyampaian pesannya dilakukan pancaran gelombang elektromagnetik dari suatu pemancar. Pemberi pesan (penyiar) secara langsung dapat mengkomunikasikan pesan atau

⁴¹*Ibid*, h. 14-16

informasi melalui suatu alat yang kemudian diolah dan pancarkan ke segenap penjuru melalui gelombang elektromagnetik dan penerima pesan (pendengar) menerima pesan atau informasi tersebut dari pesawat radio di rumah-rumah atau para siswa mendengarkannya di kelas-kelas.

Kelebihan media radio

- a) Memiliki variasi program yang cukup banyak
- b) Sifatnya mobile, karena mudah dipindah-pindah tempat dan gelombangnya.
- c) Baik untuk mengembangkan imajinasi siswa.
- d) Dapat lebih memusatkan perhatian siswa terhadap kata, kalimat atau musik, sehingga sangat cocok digunakan untuk pengajaran bahasa.
- e) Jangkauannya sangat luas.
- f) Harganya relatif murah

sedangkan menurut Sadiman media audio radio memiliki beberapa kelebihan:

- 1) Harga murah dan variasi program lebih banyak dari pada TV. Sifatnya mudah untuk dipindahkan.
- 2) Dapat digunakan bersama-sama dengan alat perekam radio, sehingga dapat diulang atau diputar kembali.
- 3) Dapat merangsang partisipasi aktif pendengaran siswa, serta dapat mengembangkan daya imajinasi seperti menulis, menggambar

dan sebagainya. Dapat memusatkan perhatian siswa seperti membaca puisi, sastra, menggambar musik dan bahasa.⁴²

Kelemahan media radio

- a) Sifat komunikasinya hanya satu arah
- b) Jika siarannya monoton akan lebih cepat membosankan siswa untuk mendengarkannya.
- c) Program siarannya selintas, sehingga tidak bisa diulang-ulang dan disesuaikan dengan kemampuan belajar siswa secara individual.

2) Media alat perekam pita magnetik

Alat perekam pita magnetik atau kaset tape recorder adalah media yang menyajikan pesannya melalui proses perekaman kaset audio. Tidak seperti radio yang menggunakan gelombang elektromagnetik sebagai alat pemancarnya.

Kelebihan media alat perekam pita magnetik

- a) Pita perekam dapat diputar berulang-ulang sesuai kebutuhan siswa
- b) Rekaman dapat dihapus dan digunakan kembali
- c) Mengembangkan daya imajinasi siswa
- d) Sangat efektif untuk pembelajaran bahasa
- e) Penggandaan programnya sangat mudah

Kelemahannya

- a) Daya jangkauannya terbatas
- b) Biaya penggandaan alatnya relatif lebih mahal dibanding radio.

⁴²Sadiman, *et al.*, *Media Pendidikan*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2010), h.50

- c. Media Audio Visual (Projected motion media): film, televisi, video (VCD, DVD, VTR), komputer dan sejenisnya.

Media audio visual merupakan salah satu jenis media berdasarkan indera yang digunakan. Audio artinya alat peraga yang bersifat dapat didengar.⁴³ Sedangkan visual artinya dapat dilihat dengan indera penglihatan (mata).⁴⁴ Jadi media audio visual merupakan media yang sifatnya dapat didengar sekaligus dilihat oleh mata. Sementara itu Nana sudjana menjelaskan media audio visual adalah sejumlah peralatan yang dipakai oleh para guru dalam menyampaikan konsep, gagasan dan pengalaman yang ditangkap oleh indera pandang dan pendengaran.⁴⁵ Selanjutnya Ahmad Shabri menjelaskan bahwa media audiovisual adalah media yang mampu merangsang indera penglihatan dan indera pendengaran secara bersama-sama, karena media ini mempunyai unsur suara dan unsur gambar.⁴⁶

Berdasarkan uraian dari pendapat ahli di atas dapat disimpulkan bahwa yang dikatakan dengan media audio visual ialah suatu alat bantu atau alat perantara yang digunakan dalam pembelajaran di kelas yang dapat didengar dan sekaligus dilihat dengan mata, gunanya agar proses pembelajaran dapat berjalan secara efektif dan efisien. Adapun pembagian

⁴³Departemen Pendidikan Nasional, *Op Cit*, h. 76

⁴⁴*Ibid*, h. 1262

⁴⁵Nana Sudjana, *Teknologi Pengajaran*, (Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2009), h. 58

⁴⁶Ahmad Shabri, *Op Cit*, h. 124

atau jenis media audio visual menurut Djamarah dibagi menjadi beberapa jenis yakni:⁴⁷

- a) Audiovisual diam, yaitu media yang menampilkan suaradangambardiam seperti film bingkaisuara (sound slides), film rangkaisuara, dancetaksuara.
- b) Audiovisual gerak, yaitu media yang dapat menampilkan unsure suaradangambar yang bergerak seperti film suaradan *video-cassette*.

Menurut Sadiman, media audio visual terdiri dari film, video dan televisi (TV).⁴⁸

a) Film

Film merupakan serangkaian gambar yang diproyeksikan ke layar pada kecepatan tertentu sehingga menjadikan urutan tingkatan yang berjalan terus sehingga menggambarkan pergerakan yang nampak normal.⁴⁹

b) Televisi (TV)

Televisi merupakan alat yang banyak dimiliki oleh setiap keluarga. Selain harganya terjangkau keberadaannya dapat menghibur masyarakat luas. Sedangkan televisi sendiri dikandianggap barang mewah, karenanya sulit dijangkau. Hal ini disebabkan karena biaya untuk memproduksi suatu televisi pendidikan mahal. Televisi adalah media yang menyampaikan

⁴⁷Syaiful Bahri Djamarah, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), h.

⁴⁸Sadiman, *et al.*, *Media Pendidikan*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2010), h. 69-75

⁴⁹Ahmad Shabri, *Op Cit*, h. 89

pesan-pesan pembelajaran secara audio visual dengan disertai unsur gerak.

c) Video

Video sebagai media audio visual yang menampilkan gerak, semakin lama semakin populer dalam masyarakat kita. Pesan yang disajikan bisa bersifat faktual maupun fiktif bisa bersifat informasi edukatif maupun instruksional.⁵⁰

Pada awalnya konsep video sinonim dengan konsep televisi penyiaran, tetapi konsep tersebut telah meluas secara dramatis dalam 60 tahun terakhir. Format media elektronik yang menggunakan gambar bergerak untuk menyajikan sebuah pesan bias dianggap sebagai video. Bentuk-bentuk video yang mutakhir adalah kaset video (VCD), DVD, video berbasis komputer dan video internet.⁵¹

d. Multimedia

Multimedia terbagi menjadi dua kategori, yaitu multimedia linier dan multimedia interaktif. Multimedia linier adalah suatu media yang tidak dilengkapi dengan alat pengontrol apapun yang dapat dioperasikan oleh pengguna. Sedangkan multimedia interaktif adalah multimedia suatu media yang dilengkapi dengan alat pengontrol yang dapat dioperasikan oleh pengguna sehingga pengguna dapat memilih apa yang dikehendaki untuk

⁵⁰Sadiman, *Op Cit.*, h. 74

⁵¹Sharon E. Smaldino, *et al.*, *Instructional Technology and Media for Learning*, terj. Arif Rahman, (Jakarta: Kencana, 2012), h. 403

proses selanjutnya. Contoh multimedia interaktif adalah pembelajaran interaktif dan aplikasi game.⁵²

e. Media presentasi

Media presentasi adalah dalam penyampaian pesan atau materi yang akan disampaikan dikemas dalam sebuah program komputer dan disajikan melalui perangkat alat saji (Proyektor). Saat ini pengembangan dan penggunaan program presentasi multimedia telah berkembang pesat. Salah satu yang bisa digunakan di kalangan pendidik adalah *Microsoft Powerpoint* yang dikeluarkan oleh perusahaan *software Micrisoft*.⁵³

Powerpoint salah satu software yang dirancang khusus untuk menampilkan program multimedia dengan menarik, mudah dalam pembuatan, mudah dalam penggunaan dan relatif murah, karena tidak membutuhkan bahan baku selain alat untuk penyimpanan data.

Kelebihan powerpoint antara lain: dapat menyajikan teks, gambar, film, sound efek, lagu, grafik, dan animasi sehingga menimbulkan pengertian dan ingatan yang kuat, mudah direvisi, mudah disimpan dan efisien, dapat dipakai berulang-ulang, dapat diperbanyak dalam waktu singkat dan tanpa biaya, dan dapat dikoneksikan dengan internet.⁵⁴

⁵² Daryanto, *Multimedia Pembelajaran*,(Bandung: Satu Nusa, 2010), h. 49

⁵³ *Ibid*, h. 62-63

⁵⁴ Tejo Nurseto, *Membuat Media Pembelajaran yang menarik*,(Yogyakarta : Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta,) 2011, h. 31

5. Prinsi-prinsip pemanfaatan media pembelajaran

Media Pengajaran digunakan dalam rangka upaya peningkatan atau mempertinggi mutu proses kegiatan belajar mengajar. Oleh karena itu harus diperhatikan prinsip-prinsip penggunaannya yang antara lain:

- a. Penggunaan media pengajaran hendaknya dipandang sebagai bagian yang integral dari suatu sistem pengajaran dan bukan hanya sebagai alat bantu yang berfungsi sebagai tambahan yang digunakan bila dianggap perlu dan hanya dimanfaatkan sewaktu-waktu dibutuhkan.
- b. Media pengajaran hendaknya dipandang sebagai sumber belajar yang digunakan dalam usaha memecahkan masalah yang dihadapi dalam proses belajar mengajar
- c. Guru hendaknya benar-benar menguasai teknik-teknik dari suatu media pengajaran yang digunakan.
- d. Guru seharusnya memperhitungkan untung ruginya pemanfaatan suatu media pengajaran
- e. Penggunaan media pengajaran harus diorganisir secara sistematis bukan sembarang menggunakannya.
- f. Jika sekiranya suatu pokok bahasa memerlukan lebih dari macam media, maka guru dapat memanfaatkan multi media yang digunakan dan meperlancar proses belajar mengajar dan juga dapat merangsang siswa dalam belajar.⁵⁵

⁵⁵Asnawir & Bsyiruddin Usman, *Media Pembelajaran*, (Jakarta : Ciputat Prees, 2002), hal. 19

6. Kriteria Pemilihan Media Pembelajaran

Media pembelajaran merupakan faktor penting dalam peningkatan kualitas pembelajaran. Media pembelajaran sangat banyak macamnya, tentunya tidak digunakan sekaligus. Untuk itu perlu dipilih secara cermat, media mana yang lebih tepat untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Ada beberapa kriteria dan langkah yang perlu diperhatikan dalam pemilihan media.

Kriteria yang dimaksud yaitu tujuan pembelajaran, keefektifan, karakteristik peserta didik, ketersediaan, kualitas teknis, biaya, fleksibilitas, kemampuan orang yang menggunakannya dan waktu yang tersedia. Langkah-langkah yang perlu dipertimbangkan dalam pemilihan media pembelajaran yaitu kegiatan penerangan atau pembelajaran, Tentukan transmisi pesan, Tentukan karakteristik pelajaran, Klasifikasi media, dan Analisis karakteristik masing-masing media. Betapapun baiknya media yang telah dipilih, bila tidak digunakan dengan baik tentunya tidak banyak manfaatnya.

Yusuf hadi Miarso menyatakan bahwa hal pertama yang harus dilakukan guru dalam penggunaan media secara efektif adalah mencari, menemukan, dan memilih media yang memenuhi kebutuhan belajar anak, menarik minat anak, sesuai dengan perkembangan kematangan dan pengalamannya serta karakteristik khusus yang ada pada kelompok belajarnya. Karakteristik ini antara lain adalah kematangan anak dan latar

belakang pengalamannya serta kondisi mental yang berhubungan dengan usia perkembangannya.⁵⁶

Adapun penggunaan media dalam proses pembelajaran juga memerlukan perencanaan yang baik, menurut Anik Indramawan ialah sebagai berikut:

- a. Sesuai dengan tujuan yang akan dicapai.
- b. Tepat untuk mendukung isi pelajaran yang sifatnya fakta, prinsip, konsep atau generalisasi.
- c. Praktis, luwes, dan bertahan.
- d. Guru terampil dalam menggunakannya.
- e. Pengelompokan sasaran.
- f. Mutu teknis.⁵⁷

Sejalan dengan itu Rudi Susilana mengemukakan kriteria dalam pemilihan media pembelajaran ialah:

- a. Kesesuaian dengan tujuan (instructional goals), yaitu penggunaan media yang cocok sesuai dengan tujuan pembelajaran.
- b. Kesesuaian dengan materi pembelajaran (instructional content).
- c. Kesesuaian dengan karakteristik pelajar atau siswa.
- d. Kesesuaian dengan teori.
- e. Kesesuaian dengan gaya belajar siswa.

⁵⁶Yusufhadi Miarso dan kawan-kawan. *Teknologi Komunikasi Pendidikan*. (Rajawali.Jakarta, 1986). hal 105

⁵⁷Indramawan, Anik, *et al. Media Pembelajaran Sebagai Upaya Meningkatkan Semangat Belajar*. (Prosiding Seminar Nasional Pendidikan "Inovasi Pembelajaran untuk Pendidikan Berkemajuan": FKIP Universitas Muhammadiyah Ponorogo, 7 November:2015), h. 247.

- f. Kesesuaian dengan kondisi lingkungan dan fasilitas pendukung.⁵⁸

7. Langkah-langkah Pemanfaatan Media Pembelajaran

Media pembelajaran yang telah dipilih agar dapat digunakan secara efektif dan efisien perlu menempuh langkah-langkah secara sistematis. Ada tiga langkah yang pokok yang dapat dilakukan yaitu persiapan, pelaksanaan/penyajian, dan tindak lanjut.

a. Persiapan

Persiapan maksudnya kegiatan dari seorang tenaga pengajar yang akan mengajar dengan menggunakan media pembelajaran. Kegiatan-kegiatan yang dapat dilakukan tenaga pengajar pada langkah persiapan diantaranya:

- a) Membuat rencana pelaksanaan pembelajaran/perkuliahan sebagaimana bila akan mengajar seperti biasanya. Dalam rencana pelaksanaan pembelajaran/perkuliahan cantumkan media yang akan digunakan.
- b) Mempelajari buku petunjuk atau bahan penyerta yang telah disediakan
- c) Menyiapkan dan mengatur peralatan yang akan digunakan agar dalam pelaksanaannya nanti tidak terburu-buru dan mencari-cari lagi serta peserta didik dapat melihat dan mendengar dengan baik.

⁵⁸Susilana, Rudi, *et al.* *Media Pembelajaran Hakikat, Pengembangan, dan Penilaian.* (Bandung: CV Wacana Prima: 2009), h. 70-72.

b. Pelaksanaan

Pada saat melakukan proses pembelajaran dengan menggunakan media pembelajaran perlu mempertimbangkan seperti: a) yakinkan bahwa semua media dan peralatan telah lengkap dan siap untuk digunakan. b) jelaskan tujuan yang akan dicapai, c) jelaskan lebih dahulu apa yang harus dilakukan oleh peserta didik selama proses pembelajaran, d) hindari kejadian-kejadian yang sekiranya dapat mengganggu perhatian/konsentrasi, dan ketenangan peserta didik.

c. Tindak lanjut

Kegiatan ini perlu dilakukan untuk memantapkan pemahaman peserta didik tentang materi yang dibahas dengan menggunakan media. Disamping itu kegiatan ini dimaksudkan untuk mengukur efektivitas pembelajaran yang telah dilakukannya. Kegiatan-kegiatan yang dapat dilakukan diantaranya diskusi, eksperimen, observasi, latihan dan tes.⁵⁹

Langkah-langkah penggunaan film sebagai media pengajaran, ada beberapa langkah yang harus dilakukan dalam penggunaan film sebagai media pengajaran.

- a. **Langkah persiapan guru**, pertama-tama guru harus mempersiapkan unit pelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan. Juga perlu diketahui panjangnya film tersebut, tingkat rekomendasi film, tahun produksi serta deskripsi dari film tersebut. Setelah itu film tersebut diintegrasikan dengan rencana pembelajaran. Sebaiknya film

⁵⁹Sungkono, *Pemilihan Dan Penggunaan Media Dalam Proses Pembelajaran*, (Universitas Negeri Yogyakarta, diakses tanggal 16 2018), h. 7-8

diujicobakan dahulu. Guru diharapkan membuat rencana secara eksplisit cara menghubungkan film tersebut dengan kegiatan-kegiatan lainnya.

- b. *Mempersiapkan kelas atau penonton*, penonton harus dipersiapkan terlebih dahulu, supaya mereka mendapat jawaban atas pertanyaan-pertanyaan yang timbul dalam pikiran mereka sewaktu menonton film, harus dijelaskan mengapa terdapat ketidakcocokan pendapat dengan isi film kalau sekiranya terdapat ketidakcocokan.
- c. *Langkah penyajian*, setelah penonton dipersiapkan barulah film diputar. Dalam penyajian ini harus disiapkan alat perlengkapan yang diperlukan antara lain : proyektor, layar, pengeras suara, power cord, film, dan tempat proyektor. Guru harus memperhatikan keadaan ruang gelap atau tidak, dan guru dapat menghubungkannya dengan berbagai alat lainya.
- d. *Aktivitas lanjutan*, aktivitas lanjutan ini dapat berupa tanya jawab, guna mengetahui sejauh mana pemahaman siswa terhadap materi yang disajikan. Kalau masih terdapat kekeliruan dapat dilakukan pengulangan pemutaran film tersebut. Pengertian yang diperoleh penonton dari melihat film akan lebih banyak manfaatnya bila diikuti aktivitas lanjutan.⁶⁰

B. Bidang Studi PAI dan Budi Pekerti

1. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Adapun pendidikan agama islam, merupakan mata pelajaran yang wajib diikuti oleh semua tingkatan atau jenjang pendidikan formal mulai dari sekolah dasar sampai kepada sekolah menengah atas. Keberadaan Pendidikan Agama Islam sebagai mata pelajaran atau mata kuliah di

⁶⁰ Asnawir, Basyiruddin Usman, *Media Pengajaran*, (Padang, IAIN Press: 1999), h.83-84

sekolah atau perguruan tinggi telah ditetapkan dalam Undang-undang Sisdiknas Tahun 2003 Pasal 37. Pada pasal ini dijelaskan bahwa Pendidikan Agama Islam merupakan mata pelajaran wajib yang harus diajarkan pada jenjang pendidikan dasar dan menengah serta pada jenjang pendidikan tinggi.⁶¹

Pendidikan Agama Islam merupakan suatu usaha sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk meyakini, memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, dan penggunaan pengalaman.⁶² Sejalan dengan itu Zakiah Daradjat menjelaskan bahwa Pendidikan Agama Islam ialah pendidikan melalui ajaran-ajaran agama Islam, yaitu berupa bimbingan dan asuhan terhadap anak didik agar nantinya setelah selesai dari pendidikan ia dapat memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran-ajaran agama Islam yang telah diyakininya secara menyeluruh, serta menjadikan ajaran agama Islam itu sebagai suatu pandangan hidupnya demi keselamatan dan kesejahteraan hidup di dunia dan di akhirat kelak.⁶³

Berdasarkan pendapat kedua ahli di atas dapat dimaknai bahwa pendidikan agama islam merupakan usaha sadardan terencana dalam menanamkan ajaran-ajaran agama islam, dalam bentuk bimbingan atau asuhan dengan tujuan dapat diamalkan oleh anak dalam berkehidupan

⁶¹ Undang-Undang Sisdiknas No 20 Tahun 2003, (Jakarta: Sinar Grafika, 2003), hlm. 6.

⁶² Depag RI, *Pedoman Umum Pendidikan Agama Islam di Sekolah Umum dan Sekolah Luar Biasa*, (Jakarta: Departemen Agama Republik Indonesia, 2003), hlm. 3.

⁶³ Zakiah Darajat, dkk, *Ilmu Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1992), cet. Ke-2, hlm. 5.

sehari-hari sehingga dengan itu pendidikan agama islam tersebut mampu menjaga keselamatannya dunia dan akhirat.

Tujuan Pendidikan Agama Islam yang dikemukakan oleh Al-Abrasy, yaitu:

- a. Pembentukan akhlak
- b. Persiapan untuk kehidupan dunia dan akhirat
- c. Persiapan untuk mencari rezki dan pemeliharaan segi-segi pemanfaatannya.
- d. Menumbuhkan roh ilmiah para pelajar dan memenuhi keinginan untuk mengetahui serta memiliki kesanggupan untuk mengkaji ilmu.
- e. Memperhatikan para pelajar untuk mengambil profesi tertentu sehingga ia mudah mencari rizki.⁶⁴

Selanjutnya Ramayullis menjelaskan secara garis besar tujuan dari pendidikan agama islam dapat dikelompokkan menjadi tiga bagian, yakni:

Pertama, untuk mengabdikan pada Allah dan menjadi hamba Allah yang bertaqwa. Tujuan ini sejalan dengan penciptaan manusia untuk menyembah kepada Allah, sesuai dengan firman Allah dalam surat az-Zariyat ayat 56.

لِيَعْبُدُونِ إِلَّا وَالْإِنْسَانَ جَنَّ خَلَقْتُمْ مَا

⁶⁴ Muhammad Athiyah Al-Abrasyi, *Al-Tarbiyah al-Islamiyah* (Dar al-Fikr .t.t.), hlm. 34.

“Dan Aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka mengabdikan kepada-Ku.” (QS. Adz-Dzariyaat, (51) : 56).

Kedua, mengantarkan peserta didik menjadi *khalifah fi al-ardh* yang mampu memakmurkan dan melestarikan bumi serta menjadi rahmat bagi alam sekitarnya, sebagaimana firman Allah dalam surat al-An’am ayat 165 yang berbunyi:



“Dan Dialah yang menjadikan kamu khalifah-khalifah di muka bumi dan Dia yang meninggikan kamu atas sebagian yang lain beberapa derajat untuk mengujimu tentang apa yang diberikan-Nya padamu. Sesungguhnya Tuhanmu amat cepat siksaan-Nya, dan sesungguhnya dia Maha Pengampun lagi Maha Penyayang.” (QS. Al-An’am, (6): 165)

Ketiga, untuk memperoleh kesejahteraan dan kebahagiaan hidup di dunia sampaiakhirat baik individu maupun masyarakat sebagaimana firman Allah dalam surat al-Qashash ayat 77:⁶⁵

⁶⁵ Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2002), hlm. 66.

سِنَ الدُّنْيَا مِنْ نَصِيْبِكَ تَنْسَ وَلَا الْآخِرَةَ الدَّارَ الَّتِي لَدَى اللَّهِ ؕ اَتَذَكَّرُ فِيمَا وَاٰتَيْتَ بِحَسَنَاتِكَ
 سِدِّينَ تَحِبُّ لَآلِهَ اِنَّ الْاَرْضَ فِي الْفَسَادِ تَتَّبِعُ وَلَا اِلَيْكَ اَللَّهُ اَحْسَنَ كَمَا وَاٰتَيْتَ
 الْمُف

“Dan carilah pada apa yang telah dianugerahkan Allah kepadamu kebahagiaan akhirat, dan janganlah kamu melupakan kebahagiaanmu di dunia dan berbuat baiklah (kepada orang lain) sebagaimana Allah telah berbuat baik kepadamu, dan janganlah kamu berbuat kerusakan di bumi. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berbuat kerusakan. (QS. Al-Qashash, (28) : 77)

2. Tujuan Pendidikan Agama Islam

Dalam hal ini tujuan pendidikan agama islam ialah untuk membentuk watak peserta didik menjadi manusia yang berakhlak mulia, dimana dengan mempelajari agama islam siswa dituntut untuk mampu mengaplikasikan nilai-nilai dan norma-norma yang ada dalam agama islam, sehingga menjadikan siswa lebih terarah dalam menjalani kehidupan sehari-hari ditengah masyarakat.

Tujuan Pendidikan Agama Islam berkaitan dengan tujuan pendidikan nasional sebagaimana yang diamanatkan oleh Pasal 3 Bab II Undang-undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Tujuan umum Pendidikan Agama Islam terelaborasi untuk masing-masing satuan pendidikan dan jenjangnya, dan kemudian

dijabarkan menjadi kompetensi-kompetensi yang harus dikuasai oleh peserta didik.⁶⁶

3. Fungsi Pendidikan Agama Islam

Adapun fungsi pendidikan agama islam bagi anak atau peserta didik ialah mengarahkan atau sebagai pedoman baginya agar ia tidak mudah terjerumus kedalam hal-hal yang dapat merugikan dirinya, sehingga memang perlu pendidikan agama islam ditanamkan sejak dini kepada anak, oleh orang tuanya dalam lingkungan keluarga. Sejalan dengan itu Zakariah Dradjat menjelaskan bahwa agama benar-benar berfungsi sebagai pengendali kepribadian dalam hidupnya dikemudian hari, pendidikan agama harus diberikan sejak dini agar anak terbiasa melakukan ibadah dan menjalankan ajaran-ajaran Islam dengan kesadarannya sendiri.⁶⁷

pengajaran Pendidikan Agama Islam mempunyai tiga fungsi, pertama menumbuhkan rasa keimanan yang kuat, kedua, menanamkan kebiasaan melakukan amal ibadah, amal shaleh dan akhlak yang mulia, dan ketiga, menumbuhkan semangat untuk mengelola alam sekitar sebagai anugerah Allah swt kepada manusia.⁶⁸ Selanjutnya Azzumardi Azra menjelaskan bebarapa fungsi dari pendidikan agama islam , yaitu sebagai berikut:

- a) Membentuk ketakwaan kepada Allah swt serta akhlak mulia.

⁶⁶ Depag RI, *op. cit.*, hlm. 5.

⁶⁷ Zakiah Daradjat, *op.cit.*, h. 86

⁶⁸ *Ibid.*, h.174

Manusia yang beriman dan bertakwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa sebagai karsa sila pertama pancasila, tidak dapat terwujud secara tiba-tiba. Manusia yang beriman dan bertakwa terbentuk melalui proses kehidupan dan terutama melalui proses pendidikan, khususnya kehidupan beragama dan pendidikan agama.⁶⁹ Proses pendidikan itu terjadi dan berlangsung seumur hidup manusia, baik di lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat.

b) Kegiatan pendidikan dan pengajaran.

Pendidikan agama tidak boleh lepas dari pengajaran agama, yaitu pengetahuan yang ditujukan kepada hukum-hukum, syarat-syarat, kewajiban, batas, dan norma yang harus dilakukan dan diindahkan. Pendidikan agama harus memberikan nilai-nilai yang harus dimiliki dan diamalkan anak didik.

c) Mencerdaskan Kehidupan Bangsa

4. Guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti

Dalam konteks pendidikan islam “guru” sering disebut dengan kata-kata “*murobbi, mu'allim, mudarris, mu'addib* dan *mursyid*” yang dalam penggunaannya mempunyai tempat tersendiri sesuai dengan konteksnya dalam pendidikan. Yang kemudian dapat mengubah makna walaupun pada esensinya sama saja. Terkadang istilah guru disebut melalui gelarnya seperti istilah “*al-ustadz* dan *asy-syaikh*”.

⁶⁹ Abdul Rachman Saleh, *Pendidikan Agama dan Pembanguna Watak Bangsa*, (Jakarta, PT Raja Grafindo Persada, 2006), h. 45

Muhaimin sebagaimana yang dikutip oleh Abdul Mujib telah memberikan rumusan yang tegas tentang pengertian istilah di atas dalam penggunaannya dengan menitikberatkan pada tugas prinsip yang harus dilakukan oleh seorang pendidik (guru). Untuk lebih jelasnya di bawah ini kami kutip secara utuh pendapat beliau dalam membedakan penggunaan istilah tersebut yaitu:

- a. *Murobbi* adalah orang yang mendidik dan menyiapkan peserta didik agar mampu untuk berkreasi serta mampu mengatur dan memelihara hasil kreasinya untuk tidak menimbulkan malapetaka bagi dirinya, masyarakat dan alam sekitar (lingkungannya).
- b. *Mu'addib* adalah orang yang mampu menyiapkan peserta didik untuk bertanggung jawab dalam membangun peradapan yang berkualitas dimasa kini maupun masa yang akan datang.
- c. *Mu'alim* adalah orang-orang yang menguasai ilmu dan mampu mengembangkannya serta menjelaskan fungsinya didalam kehidupan, menjelaskan dimensi teoritis dan praktisnya, sekaligus melakukan transfer ilmu pengetahuan, internalisasi, serta implementasinya.
- d. *Mursyid* adalah orang yang mampu menjadi model atau sentral identifikasinya atau menjadi pusat anutan, suri tauladan dan konsultan bagi peserta didiknya dari semua aspeknya.
- e. *Ustadz* adalah orang-orang yang mempunyai komitmen dengan profesionalitas, yang melekat pada dirinya sikap dedikatif, komitmen terhadap mutu proses dan hasil kerja yang baik, serta sikap yang

countinious improvement (kemajuan yang berkesinambungan) dalam melakukan proses mendidik anak.⁷⁰

Berdasarkan beberapa pengertian di atas baik secara bahasa maupun istilah, guru dalam islam dapat dipahami sebagai orang-orang yang bertanggung jawab terhadap perkembangan anak didik. Dimana tugas seorang guru dalam pandangan islam adalah mendidik yakni dengan mengupayakan perkembangan seluruh potensi anak didik, baik potensi afektif, potensi kognitif, maupun potensi psikomotorik. Guru berarti juga orang dewasa yang bertanggung jawab dalam memberi pertolongan pada anak didik agar anak memperoleh alam perkembangan jasmani dan rohaninya, agar mencapai tingkat kedewasaan, mampu berdiri sendiri, mampu memahami tugasnya sebagai hamba/khalifah Allah, dan juga sebagai makhluk sosial maupun sebagai makhluk individu yang mandiri.

Sementara itu Al-Ghazali, yang mempunyai pandangan yang berdeda dengan dengan kebanyakan dari para ahli filsafat pendidikan, beliau juga mengemukakan pendapatnya. Beliau memandang bahwa guru didalam mengajar dan memberikan pelajaran atau menyampaikan suatu ilmu pengetahuan kepada anak didiknya, hendaklah dilakukan dengan hikmah, arif dan penuh bijaksana. Pada kahehatnya tujuan pendidikan yang penting adalah pembinaan keagamaan dan akhlak karimah. Bahkan membentuk moral yang tinggi dan akhlak mulia bagi anak didik dalam

⁷⁰Mursidin.*Profesionalisme Guru Menurut Al-Quran, Hadits dan Ahli PendidikanIslam*,(Jakarta:Penerbit Sedaun Anggota IKAPI,2011), hal. 7-13

pandangan para ulama dan sarjana muslim yang dijadikan sebagai tujuan utama pendidikan, sehingga mereka berusaha menanamkan kedalam jiwa para penuntut ilmu, membiasakan mereka berpegang pada moral yang tinggi.

Hakekat guru menurut pandangan Al-Ghazali, dilihat dari segi misinya adalah orang yang mengajar dan mengajak anak didik untuk taqarrub pada allah dengan mengerjakan ilmu pengetahuan serta menjelaskan kebenaran pada manusia. Kedudukan manusia yang punya profesi sebagai guru seperti ini sejajar dengan Nabi, atau termasuk dalam tingkat nabi. Beliau sangat menganjurkan untuk gemar memberikan ilmunya kepada orang lain, jangan sampai ilmu hanya untuk dirinya sendiri.⁷¹

C. Hasil Penelitian Yang Relevan

Penelitian yang relevan ini berguna bagi penulis sebagai studi relevan terkait dengan penelitian yang penulis lakukan mengenai implementasi pemanfaatan media pembelajaran dalam mata pelajaran PAI di SMP Unggul Kota Padang. Selain dari itu hasil penelitian relevan ini juga bertujuan sebagai pembandingan bagi penulis untuk melihat perbedaan dan persamaan dengan penelitian yang penulis lakukan. Berikut ini ialah hasil penelitian relevan yang terkait dengan penelitian yang akan penulis lakukan yakni sebagai berikut:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Rahmatullah (2011), dalam penelitian yang ia temukan bahwa pemanfaatan media pada saat proses

⁷¹Ibid., hal. 7-13

pembelajaran dapat memberikan pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar siswa, ditandai dengan bertambah meningkatnya hasil belajar yang diperoleh siswa jika guru memanfaatkan media pada saat proses pembelajaran di kelas⁷².

2. Penelitian yang dilakukan oleh Ati Daryati (2013), dalam penelitian yang dilakukannya ditemukan jika penggunaan media pembelajaran (Film) dapat memberikan pengaruh yang signifikan positif terhadap hasil belajar pendidikan agama islam.⁷³
3. Penelitian yang dilakukan oleh Ari Hastuti dan Yudi Budianto (2014), berdasarkan penelitian yang dilakukannya bahwa penggunaan media pembelajaran audio visual memberikan pengaruh yang signifikan positif terhadap hasil belajar siswa⁷⁴.
4. Penelitian yang dilakukan oleh Wawan Setiawardani (2013) menemukan bahwa penggunaan media audio-visual pada saat proses pembelajaran dapat meningkatkan keterampilan siswa dalam pembelajaran di kelas⁷⁵.

⁷²Muhammad, Rahmatullah, *Pengaruh Pemanfaatan Media Pembelajaran Film Animasi Terhadap Hasil Belajar*, (ISSN 1412-565X, Edisi Khusus, No. 1, 2011), h. 178.

⁷³Daryati, Ati, *Pengaruh Penggunaan Media Audio Visual (Film) Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Terhadap Hasil Belajar dalam Pembelajaran Sejarah Nabi Muhammad Saw Siswa Kelas VII Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 7 Kuningan Kabupaten Kuningan*, (IAIN Cirebon, Artikel Diterbitkan, 2013), h. 1

⁷⁴Hastuti, Ari dan Budianti, yudi, *Pengaruh Penggunaan Media Audio Visual Terhadap Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran IPA Kelas II SDN Batang Gerbang II Kota Bekasi*, (Pedagogik Vol. II, No. 2, September, 2014), h. 1

⁷⁵Wawan, Setiawardani, *Penggunaan Media Audio-Visual Video Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara*, (Antalogi PGSD Bumi Siliwangi, Vol I No. 3, Desember, 2013), h. 1

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*), yaitu penelitian yang dilakukan dengan melihat gejala-gejala yang terjadi dilapangan. Penulis mengadakan pengamatan tentang fenomena dalam suatu keadaan alamiah di SMP Unggul Kota Padang, yaitu mengenai Implementasi Pemanfaatan Media Pembelajaran di SMP Unggul Kota Padang. Dengan menggunakan metode kualitatif melalui pendekatan yang bersifat deskriptif, yaitu suatu penelitian yang mendeskripsikan dan menggambarkan fenomena-fenomena yang ada.⁷⁶

Pendekatan deskriptif yang digunakan dalam penelitian yaitu deskriptif analisis.⁷⁷ Sehubungan dengan penelitian ini tidak bermaksud untuk menguji hipotesis, tapi hanya ingin mengetahui bagaimana implementasi dari pemanfaatan media pembelajaran di SMP Unggul Kota Padang.

Di samping itu, agar hasil penelitian tetap objektif dan dapat dipertanggung jawabkan secara empirik maka pendekatan dalam penelitian ini adalah pendekatan partisipan. Menurut S. Nasution, “seorang peneliti, akan mengamati orang dalam lingkungannya, berintegrasi dengan mereka, berusaha memahami bahasa dan tafsiran mereka tentang dunia sekitarnya. Maka *natural setting* sangat dipertahankan sebagai ciri khas metode deskriptif kualitatif”.⁷⁸

⁷⁶Sukmadinata. Nana Syaodih, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2009, h. 72

⁷⁷*Ibid*, h.81

⁷⁸ S. Nasution, *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif*, (Bandung: Tarsito, 2003), h. 5

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMP Unggul yakni SMP Negeri 1 dan SMP Negeri 8 yang ada di Kota Padang Sumatera Barat. Penelitian dilaksanakan selama 2 bulan yaitu bulan April dan bulan Mei 2018.

C. Langkah-langkah Penelitian

Langkah-langkah yang ditempuh dalam penelitian kualitatif sangat menentukan hasil yang diteliti. Hal ini tidak lepas dari peran peneliti sebagai alat atau instrumen penelitian. Menurut Lexi Moleong ada 4 tahapan penelitian yakni: tahap perencanaan, pelaksanaan pengumpulan data, analisis dan penafsiran data serta penulisan laporan.⁷⁹ Tahapan ini dapat dibagi lagi menjadi tahap pra lapangan, tahap pekerjaan lapangan dan tahap analisis data.

1. Pra Lapangan

Sebelum memasuki lapangan peneliti terlebih dahulu mempersiapkan hal-hal sebagai berikut:

- 1) menyusun rancangan penelitian
- 2) memilih lapangan penelitian
- 3) mengurus perizinan
- 4) menjajaki dan menilai lapangan
- 5) memilih dan memanfaatkan informan
- 6) menyiapkan perlengkapan penelitian
- 7) memahami persoalan etika penelitian.

⁷⁹Lexi J. Moleong, *Op cit.* h.126-147

2. Tahap Pekerjaan Lapangan

Setelah persiapan sebagaimana dikemukakan di atas, selanjutnya peneliti memasuki pekerjaan di lapangan dengan:

- 1) Memahami latar penelitian, dan persiapan diri yang meliputi:
 - a. Pembatasan latar penelitian
 - b. Penampilan,
 - c. Pengenalan hubungan peneliti di lapangan,
 - d. Jumlah waktu studi.
- 2) Memasuki lapangan dengan penyesuaian diri berupa:
 - a. Keakraban hubungan
 - b. Mempelajari bahasa
 - c. Peranan peneliti
- 3) Berperan serta sambil mengumpulkan data
 - a. Pengarahan batas studi
 - b. Mencatat data
 - c. Petunjuk tentang cara mengingat data
 - d. Kejenuhan, keletihan, dan istirahat
 - e. Meneliti suatu latar yang di dalamnya terdapat pertentangan
 - f. Analisis di lapangan
- 4) Analisis Data
 - a. Mencatat yang menghasilkan catatan lapangan, dengan hal itu diberi kode agar sumber datanya tetap dapat ditelusuri.

- b. Mengumpulkan, memilah-milah, mengklarifikasikan, mensintesiskan, membuat ikhtisar, dan membuat indeksinya.
- c. Berpikir, dengan jalan membuat agar kategori data itu mempunyai makna, mencari dan menemukan pola dan hubungan-hubungan, dan membuat temuan-temuan.⁸⁰

D. Sumber Data Penelitian

Sumber data yang dijadikan dalam penelitian ini terdiri dari dua, yaitu data primer dan sekunder.

1. Data Primer dalam penelitian ini diperoleh dari pendidik yang mengasuh mata pelajaran PAI, berupa langkah-langkah atau proses pembuatan media pembelajaran serta implementasi dari pemanfaatan media pembelajaran PAI saat proses belajar mengajar di kelas. Berdasarkan data yang ada di SMPN 1 dan SMPN 8 Padang guru yang menjadi data primer dalam penelitian ini berjumlah 7 orang, yang terdiri dari 4 orang guru PAI SMPN 1 Padang, dan 3 orang dari guru PAI SMPN 8 Padang.
2. Data Sekunder dalam penelitian ini yaitu bahan-bahan yang terkait dengan topik penelitian ini seperti jurnal, artikel, dan buku-buku yang relevan. Seperti sarana dan prasarana atau fasilitas yang ada di SMPN 1 dan SMPN 8 Padang, data mengenai guru yang ada di sekolah tersebut, serta informasi-informasi yang berkaitan dengan implementasi pemanfaatan media pembelajaran pada mata pelajaran PAI di SMP Unggul yakni SMPN 1 dan SMPN 8 Kota Padang.

⁸⁰*Ibid*, h. 248

E. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini penulis menggunakan tiga teknik pengumpulan data di lapangan dengan model analisis Miles dan Huberman, yaitu dengan mengambil langkah-langkah analisis data sebagai berikut :

1. Observasi

Observasi peneliti lakukan untuk mendapatkan gambaran tentang SMP Unggul Kota Padang, yakni SMPN 1 dan SMPN 8 Padang , baik kondisi umum tentang sekolah maupun kegiatan pembelajaran. Kegiatan pembelajaran yang diobservasi adalah proses pembelajran yang dimulai dengan kegiatan pembuka, kegiatan inti dan kegiatan penutup. Sesuai dengan spesifikasi penelitian, penulis mengamati bentuk-bentuk media pembelajaran yang digunakan serta bagaimana cara penggunaanya pada saat proses pembelajaran di kelas.

2. Wawancara

Wawancara dilakukan dengan pendidik untuk mendapatkan gambaran tentang bagaimana langkah-langkah atau cara guru mata pelajaran PAI baik di SMP Negeri 1 dan SMP Negeri 8 Padang dalam membuat atau mendesain media pembelajaran sebelum media tersebut digunakan pada saat proses pembelajaran di kelas. Selanjutnya wawancara juga dilakukan dengan guru mata pelajaran PAI dalam pemanfaatan media pembelajaran. Wawancara dilakukan berulang kali hingga diperolehnya data-data yang dibutuhkan seputar pemanfaatan media pembelajaran. Tempat untuk wawancara menyesuaikan dengan kondisi di lapangan.

3. Dokumentasi

Penulis melakukan studi dokumentasi untuk mendapatkan data-data yang berkaitan dengan profil SMP Unggul yakni SMPN 1 dan SMPN 8 Padang, guru mata pelajaran PAI, serta data lainnya yang diperlukan dalam penelitian yang penulis lakukan.

F. Informan Penelitian

1. Informan Utama adalah orang yang memberikan informasi utama yang dibutuhkan dalam penelitian ini, yaitu tentang implementasi pemanfaatan media pembelajaran dalam mata pelajaran PAI di SMP Unggul Kota Padang, yang diperoleh dari guru pendidikan agama Islam yang mengajar di SMP Unggul Kota Padang. 4 orang di SMPN 1 Padang dan 3 orang di SMPN 8 Padang.
2. Informan Pendukung adalah orang yang memberikan informasi pendukung, tentang implementasi pemanfaatan media pembelajaran dalam mata pelajaran PAI di SMP Unggul Kota Padang yang diperoleh dari, Kepala Sekolah, wakil kepala sekolah, dan siswa.

G. Teknik Analisis Data

Menurut Noeng Muhadjir analisis data merupakan upaya mencari dan menata secara sistematis catatan hasil observasi, wawancara dan lainnya untuk meningkatkan pemahaman peneliti tentang permasalahan yang diteliti dan

menyajikannya sebagai temuan bagi orang lain.⁸¹ Dalam penelitian kualitatif, teknik pengolahan data dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Reduksi data, yaitu memilah dan memilih data yang sesuai dengan penelitian sehingga dapat memberikan gambaran yang tajam mengenai hasil pengamatan. Istilah reduksi data dapat disejajarkan maknanya dengan istilah pengolahan data (mulai dari editing, koding, hingga tabulasi data) dalam penelitian kuantitatif.
2. Display data, yaitu menyajikan data dalam bentuk kelompok, organisasi atau bentuk penyajian lainnya sehingga data lebih dapat dikuasai dan terlihat sosoknya secara lebih utuh. Itu mirip semacam pembuatan tabel atau diagram dalam tradisi penelitian kuantitatif.
3. Pengambilan kesimpulan. Data yang diperoleh dan dipola dicarikan hubungannya, model dan tema sehingga dapat disimpulkan.⁸²

⁸¹Noeng Muhadjir, *Metodologi Penelitian Kualitatif* Edisi IV, (Yogyakarta: Rake Sarasin, 2000), cet.ke-1, h. 142

⁸²Suharsimi Arikunto, *op.cit.*, h. 86

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum sekolah Unggul Kota Padang

Berdasarkan penelitian yang penulis lakukan di SMP unggul kota Padang, penulis mendapatkan data tentang gambaran umum sekolah unggul di Kota Padang, yaitu SMPN 1 Padang dan SMPN 8 Padang, dalam hal ini penulis paparkan data tersebut dalam pembahasan berikut.⁸³

1. SMPN 1 Padang

a. Sejarah berdiri SMPN 1 Padang

SMPN 1 Padang adalah sekolah menengah pertama negeri yang terletak di Jl. Jend. Sudirman No. 3, Kota Padang. Bangunan sekolah ini merupakan salah satu bangunan bersejarah di Kota Padang. Pada zaman penjajahan, tempat ini menjadi basis gerakan militer rakyat dalam mengusir penjajahan Belanda di Kota Padang. Sekolah ini pada awalnya bernama MULO saat zaman penjajahan Belanda. Namun setelah Indonesia merdeka, namanya berubah menjadi SMP PERMINDO. Dengan SK. KEM. PPK tanggal 15 Juni 1950 Nomor : 536 B, maka tertanggal 01 April 1950 SMP Permindo berubah nama menjadi SMP Negeri 1 Padang, siswa belajar pagi dan sore.⁸⁴

Karena peningkatan jumlah siswa dari tahun-ketahun pada tahun 1970 sekolah ini dipecah menjadi dua sekolah yang terdiri dari SMP Negeri 1 Padang dan SMP Negeri 5 Padang. Pada tahun pelajaran

⁸³Observasi, di SMPN 1 dan SMPN 8 Padang, 27 April 2018

⁸⁴ Profil Sekolah SMPN 1 Padang, Dokumentasi 3 mei 2018

1994/1995 melalui SK Mendikbud dirobah namanya menjadi SLTP Negeri 1 Padang. Pada tahun 2004/2005 dirobah lagi namanya menjadi SMP Negeri 1 Padang.⁸⁵

Beberapa tokoh terkenal bersekolah di sini. Di antaranya adalah proklamator bangsa, Dr. H. Moh. Hatta, Mantan Perdana Menteri Indonesia, Mohammad Natsir, dan Gubernur Sumatera Barat Irwan Prayitno.

b. Guru PAI dan Budi Pekerti SMPN 1 Padang

Tabel 4.1
Nama Guru PAI dan Budi Pekerti

No	Nama	Jabatan
1	Bustami, S.PdI	Guru PAI dan Budi Pekerti
2	Masnida, M.PdI	Guru PAI dan Budi Pekerti
3	Afniati Suri, S.PdI	Guru PAI dan Budi Pekerti
4	Ul Husnul Fadilah, S.PdI	Guru PAI dan Budi Pekerti

Dari keempat guru yang mengajar di SMPN 1 Padang tiga orang sudah menjadi pegawai negeri sipil dan satu orang masih tenaga honorer.

2. SMPN 8 Padang

a. Sejarah Berdirinya

SMP Negeri 8 Padang berdiri 3 Januari 1977 dan diresmikan tanggal 17 Oktober 1978 dengan kepala sekolah pertama Drs. Syahrudin. Pada saat itu Sekolah ini berada dalam filial Sekolah Teknik Padang.

⁸⁵Profil Sekolah SMPN 1 Padang, Dokumentasi 3 Mei 2018

Sekolah jarak jauh ini difungsikan untuk menggandeng berdirinya SMPN 8 Padang. Pada awalnya Sekolah dikelola oleh guru-guru dari Sekolah Teknik Padang dan penerimaan siswa dilakukan oleh sekolah teknik tersebut. Proses belajar mengajar ditumpangkan pada SMEA I Padang (SMK 2 sekarang) selama I semester (6 bulan) Pada semester II siswa kemudian ditempatkan di SDN 23 Marapalam Kegiatan ini berlangsung selama 1 tahun 10 bulan. Penempatan siswa di SDN 23 marapalam tersebut karena sekolah dalam tahap pembangunan. Peletakan batu pertama dimulainya pembangunan ini tanggal 3 januari 1977 dan mulai dipakai tanggal 17 oktober 1978 dengan kepala sekolah pertama Drs.Syahrudin.⁸⁶

Dalam 1 tahun perjalanannya SMPN 8 Padang ini kemudian ditetapkan sebagai SMP Standar karena berbagai fasilitas yang memang memenuhi standar pada masa tersebut. Status sebagai SMP standar berlangsung sampai beberapa periode/beberapa kepala sekolah.

Pada tahun 2007 SMPN 8 Padang berhasil menjadi Sekolah Rintisan Bertaraf Internasional (RSBI) berdasarkan SK Dirjen No.543/C3/KEP/2007 pendidikan dasar dan menengah. Pada tahun 2013 berdasarkan putusan MK RSBI kemudian dibubarkan, namun SMPN 8 padang tetap bertekad mempertahankan mutu akademik non akademik serta lingkungan yang tetap Asri.

⁸⁶Staf TU SMPN 8 Padang, Dokumentasi, 26 April 2018

a. Guru PAI dan Budi Pekerti SMPN 8 Padang

Tabel 4.2
Nama Guru PAI dan Budi Pekerti

No	Nama	Jabatan
1	Eliyamarni, S.PdI	Guru PAI dan Budi Pekerti
2	Junaidi, S.PdI	Guru PAI dan Budi Pekerti
3	Afdal Fauzen, S.PdI	Guru PAI dan Budi Pekerti

Dari ketiga guru yang mengajar di SMPN 8 Padang dua orang sudah menjadi pegawai negeri sipil dan satu orang masih tenaga honorer.

B. Media Pembelajaran yang digunakan oleh Guru PAI dan Budi Pekerti di SMP Unggul Kota Padang

Media pembelajaran merupakan salah satu komponen untuk mencapai tujuan pembelajaran. Adapun media pembelajaran yang digunakan antara lain media visual, media audio, media audio visual dan multi media.

1. Media visual

Dalam proses pembelajaran di kelas guru PAI dan Budi Pekerti di SMPN 1 guru PAI juga menggunakan media visual untuk menyampaikan informasi kepada siswa dalam pembelajaran. Salah seorang guru senior mengatakan bahwa: "hampir disetiap proses pembelajaran yang saya lakukan, saya selalu menggunakan media. Karena dengan penggunaan media materi yang saya sampaikan akan mudah diterima oleh siswa saya. Media yang saya gunakan diantaranya, media visual yaitu peta. Materi yang menggunakan media ini adalah tentang sejarah".⁸⁷ Hal ini juga diakui oleh siswa, menurut mereka bapak juga sering membawa gambar-gambar dalam proses pembelajaran.⁸⁸

Guru PAI yang lain juga mengemukakan bentuk-bentuk media visual yang digunakan adalah berupa gambar yang diambil dari buku. "Untuk media ini materi yang saya ajarkan adalah tentang haji, sejarah, Bani Umayyah dan Bani Abbasyah".⁸⁹ Ketika pembelajaran bapak sering membawa gambar-gambar yang terkait dengan pelajaran kami.⁹⁰ "saya

⁸⁷Bustami, Guru PAI SMPN 1, *Wawancara*, Ruang Guru, 02 mei 2018

⁸⁸Siswa SMP 1 Padang, *wawancara*, ruang kelas 04 mei 2018

⁸⁹Ul Husnul Fadilah, Guru PAI SMP 1, *Wawancara*, Ruang Guru, 02 mei 2018

⁹⁰Siswa Kelas VII B, SMPN 1 Padang, *Wawancara*, Ruang Kelas, 04 mei 2018

selalu menggunakan media pembelajaran, karena dengan menggunakan media siswa saya lebih tertarik dalam belajar, media yang saya gunakan antara lain untuk materi shalat berjama'ah saya menggunakan gambar orang shalat berjamaah".⁹¹

Guru PAI yang lain menjelaskan:

Disetiap proses pembelajaran saya selalu menggunakan media pembelajaran. Media yang saya gunakan yang pertama adalah media visual, diantara media visual yang saya gunakan adalah gambar, poster dan kartu, materi yang menggunakan media ini adalah tentang makanan dan minuman yang haram dan narkoba.⁹²

Sebelum proses pembelajaran guru meminta beberapa orang siswa untuk maju kedepan kelas untuk menempelkan media yang telah disiapkan oleh guru.⁹³

Begitu juga dalam proses pembelajaran di kelas guru PAI dan Budi Pekerti SMPN 8 menggunakan media visual untuk mempermudah dalam menyampaikan materi kepada siswa. Ketika diwawancarai, umumnya para guru menggunakan media visual dalam pembelajaran.

Dalam proses pembelajaran saya menggunakan media pembelajaran untuk memudahkan siswa dalam memahami materi yang saya ajarkan. Media yang saya gunakan diantaranya adalah gambar-gambar yang ditempel pada papan tulis, dan buku teks pelajaran.⁹⁴

Penggunaan media pembelajaran yang dilaksanakan di SMPN 8 disesuaikan dengan materi yang di ajarkan, ketika belajar iman kepada

⁹¹Afniati Suri, Guru PAI SMPN 1, *Wawancara*, Ruang Guru, 2 mei 2018

⁹²Masnida, Guru PAI SMPN 1, *wawancara*, Ruang Guru, 3 mei 2018

⁹³Observasi di SMPN 1 Padang, 3 Mei 2018

⁹⁴Eliyamarni, Guru PAI SMP 8, *Wawancara*, Lobi SMPN 8, 20 April 2018

kitab dan akhlak misalnya, guru menggunakan media visual.⁹⁵ Penggunaan media ini juga diakui oleh beberapa orang siswa. Menurut mereka penggunaan media visual berupa Al-qur'an dan buku teks pelajaran, penggunaannya secara berkelompok.⁹⁶ Guru yang mengajar kami sering menggunakan gambar-gambar dalam pembelajaran.⁹⁷

Penguatan juga disampaikan oleh guru yang lain bahwa dalam proses pembelajaran saya menggunakan media pembelajaran untuk memudahkan siswa dalam memahami materi yang ajarkan. Media yang digunakan diantaranya media visual yaitu gambar-gambar yang ditempel pada papan tulis, dan buku teks pelajaran.⁹⁸

Mengenai hal ini guru PAI SMPN 8 mengemukakan:

Dalam proses pembelajaran, saya menggunakan berbagai media untuk merangsang peserta didik dalam memahami setiap materi yang diajarkan. Adapun media yang saya gunakan dalam pembelajaran PAI seperti; media visual, media visual yang saya gunakan adalah buku teks PAI.⁹⁹

Ketika proses pembelajaran siswa dibagi beberapa kelompok, setelah itu guru meminta salah satu kelompok untuk menempelkan media yang telah disiapkan untuk dipersentasikan didepan kelas, kelompok yang lain menyimak dan memperhatikan, kemudian memberikan tanggapan terhadap apa yang telah disampaikan.¹⁰⁰

⁹⁵Afdal Fauzen, Guru PAI SMP 8, *Wawancara*, Lobi SMPN 8, 18 April 2018

⁹⁶Wahyu Putra Ardana, Siswa SMP 8, *Wawancara*, Lesehan Sekolah, 20 April 2018

⁹⁷Nadila Hasan, Siswa SMP 8 kelas VII A, *Wawancara*, Lesehan Sekolah, 20 April 2018

⁹⁸Eliyamarni, Guru PAI SMP 8, *Wawancara*, Lobi SMPN 8, 20 April 2018

⁹⁹Junaidi, Guru PAI SMP 8, *Wawancara*, Lobi SMPN 8, 20 April 2018

¹⁰⁰Observasi di SMP 8 Padang, 19 april 2018

2. Audio

Penggunaan media audio dalam proses pembelajaran sangat cocok untuk materi Al-Qur'an. Hal ini di ungkapkan oleh salah seorang siswa SMP 8, "materi yang menggunakan media audio adalah al-Qur'an".¹⁰¹ Untuk media audio seperti radio, tipe mungkin cocok untuk pelajaran bahasa Indonesia.¹⁰² Lain halnya dengan guru SMPN 1 mengemukakan, media audio berupa tape sangat cocok dengan materi tentang al-Qur'an.¹⁰³ Bapak Bustami juga sering mendengarkan kepada kami rekaman-rekaman (MP3) terkait dengan materi yang diajarkan.¹⁰⁴ Dari pengamatan yang penulis lakukan penggunaan media audio termasuk jarang digunakan, karena materi yang berkaitan dengan media audio tidak banyak.¹⁰⁵

3. Audio visual

Selain media visual dan audio yang digunakan oleh guru PAI dalam pembelajaran, media audio visual juga sering digunakan. Selain media visual, saya juga menggunakan media audio visual, seperti; video yang terkait dengan materi yang akan diajarkan.¹⁰⁶ Kami senang belajar PAI karena guru PAI menggunakan alat-alat dalam pembelajaran (media pembelajaran), seperti: infocus, rekaman mp3, gambar-gambar seperti:

¹⁰¹Nadila Hasan, Siswa SMPN 8 Padang, *wawancara*, lesehan sekolah, 20 April 2018

¹⁰²Eliyamarni, Guru PAI SMPN 8 padang, *wawancara*, lobi SMPN 8 lobi SMPN Padang

¹⁰³Bustami, guru PAI SMPN 1 Padang, *wawancara*, ruangan guru, 02 Mei 2018

¹⁰⁴Fakhri Putra, Siswa SMPN 1 Padang, *wawancara*, ruang kelas, 03 mei 2018

¹⁰⁵Observasi di SMPN 1, 2 mei 2018

¹⁰⁶Junaidi, Guru PAI SMPN 8, *Wawancara*, Lobi SMPN 8, 20 April 2018

gambar orang berwudhu, orang shalat, dan gambar-gambar yang berkaitan dengan pelajaran PAI pak.¹⁰⁷

Sementara itu Guru SMPN 1 juga memberikan penjelasan, selain media visual dan audio, “saya juga menggunakan media audio visual berupa video yang berkaitan dengan materi akhlak, sejarah dan al-Quran”.¹⁰⁸ Belajar dengan Bapak Bustami mengasyikkan, karena Bapak mengajar dengan menampilkan video-video, gambar-gambar, dalam pembelajaran yang dilakukan dikelas.¹⁰⁹ saya juga menggunakan media audio visual, berupa video yang menayangkan materi tentang haji, berbakti kepada kedua orang tua, dan toleransi dalam agama.¹¹⁰

Terkait dengan hal ini para siswa juga mengakui bahwa, “belajar PAI sekarang enak pak, kerena pak Ulnya tidak ceramah saja di depan kelas. Beliau sering menggunakan alat-alat bantu dalam mengajar, seperti: infokus, video-video, dan rekaman ngaji-ngaji gitu pak. Kami senang belajar dengan pak UI”. Materi juga mudah dipahami dengan alat-alat yang dipakai pak UI.¹¹¹ Kadang-kadang pak UI juga mendengarkan kepada kami rekaman orang mengaji, bacaan-bacaan shalawat pak. Kami

2018 ¹⁰⁷Silvy Eka Putri, Siswi SMP 8 kelas VIII F, *Wawancara*, Lesehan Sekolah, 19 April 2018

¹⁰⁸ Bustami, Guru PAI SMP 1, *Wawancara*, Ruang Guru, 02 mei 2018

2018 ¹⁰⁹ Valina Marsyanda Putri, Siswi SMPN 1 Padang, *Wawancara*, Ruang Kelas, 04 mei 2018

¹¹⁰ UI Husnul Fadilah, Guru PAI SMP 1, *Wawancara*, Ruang Guru, 02 mei 2018

¹¹¹ Ali Arif, Siswi Kelas VII A SMPN 1, *Wawancara*, Ruang Kelas, 04 mei 2018

senang belajar dengan pak UI, karena kami senang maka pelajaran mudah bagi kami pak. Kami sangat semangat belajar PAI pak.¹¹²

Beragam materi yang diajarkan menggunakan media audio visual, Untuk media audio visual materi yang saya ajarkan adalah bahaya mengkosumsi minuman keras kemudian dinasti Umayyah.¹¹³ Guru yang lain juga memberikan penjelasan. Materi PAI yang menggunakan media audio visual misalnya tajwid, baca al-Quran dan berbakti kepada kedua orang, yaitu dengan menayangkan video tentang bagaimana cara berbakti kepada kedua orang tua. Video yang saya tayangkan adalah video tentang seorang ibu melahirkan secara cesar, dengan melihat video tersebut banyak siswa yang menangis karena begitu besarnya perjuangan orang tua melahirkan kedunia. Sedangkan untuk materi yang lainnya saya menggunakan multi media dalam menyampaikannya.¹¹⁴ Bapak Junaidi sering menggunakan alat-alat seperti infocus, rekaman orang mengaji, video tentang berbakti kepada orang tua, Belajar dengan Bapak Junaidi mengasyikkan, karena pelajaran mudah dipahami dan membuat saya senang belajar PAI.¹¹⁵

Mengenai hal ini guru PAI SMPN 8 memberikan penjelasan:

media audio visual, yaitu berupa film-film yang berkaitan dengan media audio visual contohnya hormat kepada orang tua. Selain itu materi tentang bahaya narkoba.¹¹⁶ Media audio visual yang saya

¹¹² Luthfi Hanif, Siswa Kelas VII B, SMPN 1 Padang, *Wawancara*, Ruang Kelas, 04 mei 2018

¹¹³ *Ibid*

¹¹⁴ Junaidi, Guru PAI SMP 8, *Wawancara*, Lobi SMPN 8, 20 April 2018

¹¹⁵ Fiqri Adilla Islami, Siswi SMP 8 kelas VIII D, *Wawancara*, Ruang Kelas, 19 April 2018

¹¹⁶ Masnida, Guru PAI SMP 1, *wawancara Ruang Guru*, 3 mei 2018

gunakan adalah video yang berkaitan dan cocok dengan materi yang saya ajarkan, diantara materi yang menggunakan media audio visual adalah berbakti kepada kedua orang tua.¹¹⁷

Selain media visual dan audio yang digunakan oleh guru PAI, selanjutnya media yang digunakan ialah media audio visual yang digunakan dalam menyampaikan materi di kelas. Selama observasi yang penulis lakukan, baik di SMP 8 maupun di SMP 1 rata-rata guru PAI menggunakan media Audio visual dalam proses pembelajaran, materi yang mereka ajar sesuai dengan rencana pembelajaran yang telah disusun.¹¹⁸

4. *Powerpoint* menggunakan Multimedia

Media yang paling menonjol dipakai oleh guru PAI di SMP unggul adalah powerpoint menggunakan multimedia, observasi yang penulis lakukan, baik di SMPN 8 maupun di SMPN 1 Padang rata-rata guru menggunakan power point dalam menyampaikan materi pelajaran, tapi masih ada guru PAI yang jarang menggunakan *power point*.

Di SMPN 8 misalnya, guru PAI mengemukakan bahwa hampir setiap pembelajarann guru selalu berinovasi dalam mengajar agar peserta didik tidak jenuh dalam pembelajaran PAI. Inovasi yang guru lakukan, yaitu dengan menggunakan media pembelajaran yang bervariasi. Adapun media yang digunakan seperti penggunaan *power point*, infocus dan

¹¹⁷Eliyamarni, Guru PAI SMPN 8, *Wawancara*, Lobi SMPN 8, 20 April 2018

¹¹⁸Observasi di SMP 8 dan SMPN 1, 20 April, 4 Mei 2018

penayangan film-film yang berkaitan dengan materi yang setiap pembelajaran.¹¹⁹

Guru sering menggunakan media pembelajaran dalam mengajar, “beliau sering menggunakan Infocus, dan video-video, kami senang belajar dengan Bapak Fauzen, beliau cerdas dan tidak pemaarah, materi yang disampaikan mudah dipahami, karena belajar asyik. Pak Fauzen juga sering memotivasi kami dalam belajar melalui video-video yang ia putar dengan Infocus”.¹²⁰ Hal ini juga diakui oleh siswa yang lain, bapak guru sering memakai Infokus dalam mengajar PAI, kami senang belajar dengan bapak Afdal Fauzen, bapak Fauzen orangnya pandai membangkitkan semangat kami dalam belajar. Bapak Fauzen sering menggunakan alat-alat dalam pembelajaran seperti: video-video, gambar, rekaman suara, seperti orang mengaji. Kami lebih mudah memahami materi pembelajaran PAI dengan Pak Fauzen”.¹²¹

Mengenai hal ini guru yang lain juga menegaskan:

saya juga menggunakan multi media dengan *powerpoint* dalam menyampaikan materi yang saya ajarkan, seperti *powerpoint* yang ditampilkan menggunakan infocus, karena sudah disediakan disetiap kelas. Materi yang saya ajarkan menggunakan multi media adalah haji dan berbakti kepada kedua orang tua dan yang lainnya¹²²

Tidak jauh berbeda dengan SMP 8, SMPN 1 juga melakukan hal yang serupa, guru PAI juga menggunakan multi media *power point* dalam

¹¹⁹ Afdal Fauzen, Guru PAI SMPN 8, *Wawancara*, Lobi SMPN 8, 18 April 2018

¹²⁰ Nadila Hasan, Siswa SMPN 8 kelas VII A, *Wawancara*, Lesehan Sekolah, 20 April

¹²¹ Devan Asril, Siswa SMPN 8 kelas VII B, *Wawancara*, Lesehan Sekolah, 20 April 2018

¹²² Eliyamarni, Guru PAI SMPN 8, *Wawancara*, Lobi SMPN 8, 20 April 2018

menyampaikan materi, “media yang sering digunakan adalah multi media dengan *power point*. Dengan menggunakan *power point* akan lebih mudah dalam menyampaikan materi dan biaya yang digunakan juga tidak besar, hampir setiap materi yang diajarkan menggunakan *power point*”.¹²³ Hal ini juga diakui oleh siswa, guru mengajar di kelas mengajar kami menggunakan infocus.¹²⁴

Guru SMPN 1 menjelaskan:

Media yang sering saya gunakan adalah media multi media dengan *power point*. Dengan media ini saya lebih mudah dalam menyampaikan materi, karena banyak materi yang saya ajarkan menggunakan multi media *power point*. Untuk media audio saya sangat jarang sekali menggunakannya”.¹²⁵

Hal yang sama juga dilakukan oleh guru yang lain, media yang paling sering digunakan oleh guru ialah *powerpoint* dengan multimedia , dengan media ini materi yang guru ajarkan antara lain, haji, umrah, Al-Qur’an dan aklak.¹²⁶ Hal ini juga diakui oleh beberapa orang siswa. Menurut mereka, ketika pembelajaran di kelas kami, bapak sering menggunakan media yang ditayangkan dengan infocus.¹²⁷ Guru sering menampilkan video-video dan gambar-gambar yang terkait dengan materi yang diajarkan.¹²⁸

Dari uraian di atas penggunaan media pembelajaran dapat dikelompokkan berdasarkan guru yang menggunakannya sebagai berikut :

¹²³Ul Husnul Fadilah, Guru PAI SMPN 1, *Wawancara*, Ruang Guru, 02 mei 2018

¹²⁴Fadil hidayat, siswa SMPN 1 Padang, ruang kelas, 3 mei 2018

¹²⁵ Masnida, Guru PAI SMPN 1, *wawancara*, Ruang Guru, 3 mei 2018

¹²⁶ Bustami, Guru PAI SMPN 1 Padang, *wawancara*, Ruang Guru, 02 mei 2018

¹²⁷ Farel Ghinanda, siswa SMPN 1 Padang, *wawancara*, ruang kelas, 04 Mei 2018

¹²⁸Valina Marsyanda Putri, siswi kelas VIII SMPN 1 Padang, *wawancara*, ruang kelas,

1. Guru PAI dan Budi Pekerti SMPN 1 Padang

Tabel 4.3
Nama guru dan media yang digunakan

No	Nama	Media yang digunakan	ket
1	Bustami, S.PdI	a. Visual b. Audio berupa tape c. Audio visual d. Power point	
2	Masnida, M.PdI	a. Visual b. Audio visual c. Power point	
3	Afniati Suri, S.PdI	a. Visual b. Audio visual	
4	Ul Husnul Fadilah, S.PdI	a. Visual b. Audio berupa tape c. Audio visual d. Power point	

2. Guru PAI dan Budi Pekerti SMPN 8 Padang

Tabel 4.4
Nama guru dan media yang digunakan

No	Nama	Media yang digunakan	ket
1	Eliyamarni, S.PdI	a. Visual b. Audio visual c. Powerpoint	
2	Junaidi, M.PdI	a. Visual b. Audio visual c. Powerpoint	
	Afdhal Fauzen, S.PdI	a. Visual b. Audio visual c. Powerpoint	

Dari kedua tabel di atas dapat disimpulkan bahwa penggunaan media visual, audio visual dan powerpoint rata-rata digunakan oleh guru

PAI dan Budi Pekerti, dan tidak semua guru menggunakan media audio dalam proses pembelajaran.

C. Cara Guru PAI dalam mendesain media pembelajaran di SMP Unggul Kota Padang

Media pembelajaran yang menarik dan menyenangkan akan meningkatkan minat belajar peserta didik. Demikian juga halnya dengan media pembelajaran yang diterapkan oleh guru-guru PAI di SMPN unggul kota Padang. Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan di SMPN 8 dan SMPN 1 Padang terkait dengan media pembelajaran PAI, peneliti melihat minat belajar dari peserta didik yang tinggi, hal ini terlihat dari semangat dan antusias peserta didik mengikuti pembelajaran PAI.¹²⁹

Semangat dan antusias siswa dikarenakan guru yang mengajar menggunakan berbagai macam media yang telah disiapkan oleh guru sebelum pembelajaran. Sebelum guru menggunakan media saat pembelajaran, terlebih dahulu guru mendesain media.

Dalam mendesain media visual para guru memberikan penjelasan, menurut mereka, ketika mendesain media pembelajaran, seperti media visual, langkah pertama adalah mencari bahan di internet yang sesuai dengan materi yang dibutuhkan, setelah itu saya *print out* dan saya menggunting gambar atau materi tersebut lalu saya tempelkan di kertas karton.¹³⁰

¹²⁹Observasi, 3 mei 2018

¹³⁰Afdal Fauzen, Guru PAI SMP 8, *Wawancara*, Lobi SMPN 8, 18 April 2018

Guru yang lain juga mengatakan, dalam mendesain media pembelajaran yang dilakukan guru terlebih dahulu ialah:“menentukan materi yang akan saya ajarkan kemudian ditempelkan dikertas setelah itu baru tampilkan dikelas. Setelah proses pembelajaran selesai ada siswa saya yang menawarkan untuk mendesain media yang saya buat agar lebih menarik..¹³¹

ketika mendesain media pembelajaran, hal yang utama yang dilakukan adalah adalah menyesuaikan materi pelajaran yang cocok dengan media yang akan saya gunakan. Misalnya, materi tentang berbakti kepada orang tua. Dalam hal ini, saya mencari diinternet terkait media apa saja yang cocok digunakan terhadap materi tersebut.¹³²

Begitu pula di SMPN 1 Padang, para guru PAI mendesain media yang akan mereka pakai dengan baik dan benar, sehingga media yang di tampilkan menarik bagi siswa, materi yang disampaikan melalui media dapat di terima dengan cepat oleh siswa Media yang saya ditampilkan dikelas merupakan media yang sudah saya desain dengan sedemikian rupa sehingga dapat menarik perhatian siswa dalam pembelajaran. “Saya mendesain media dengan cara mencari bahan pelajaran yang sesuai dari buku teks, internet, dan youtube kemudian ditampilkan dalam bentuk slide. Dalam pembuatannya saya sering berkolaborasi dengan teman-teman di KKG dan POKJA PAI”.¹³³

¹³¹Eliyamarni, Guru PAI SMPN 8, *Wawancara*, Lobi SMPN 8, 20 April 2018

¹³²Junaidi, Guru PAI SMPN 8, *Wawancara*, Lobi SMPN 8, 20 April 2018

¹³³Ul Husnul Fadilah, Guru PAI SMPN 1, *Wawancara*, Ruang Guru, 2 mei 2018

Sebelum saya mendesain media pembelajaran yang pertama kali saya lakukan adalah menentukan materi yang akan saya ajarkan. Kemudian media yang digunakan sesuai materi yang saya ajarkan. Materi yang akan diajarkan dituliskan dikertas karton kemudian ditempelkan di papan tulis. Materi kadang saya ambil dari buku pelajaran, koran dan ada yang di ambil dari internet. Dalam mendesain media kadang saya di bantu oleh siswa dan para guru PAI yang lain juga ikut dalam mendesain media yang saya gunakan.¹³⁴

Guru yang lain juga memberikan penjelasan :

“Dalam mendesain media pembelajaran yang dilakukan pertama kali adalah mengidentifikasi kebutuhan siswa. Kemudian menentukan materi yang akan di ajarkan yang diambil dari bahan ajar, buku teks pelajaran dan di internet. Setelah bahan-bahan terkumpul baru di ketik di dalam *power point*. “*Power point* yang di tampilkan didesain sedemikian rupa diberi gambar-gambar yang sesuai dengan materi ajar, kemudian video-video yang mendukung pelajaran yang di ajarkan”.¹³⁵

Dari hasil wawancara dan pengamatan yang penulisa lakukan, dapat ditarik kesimpulan bahwa dalam mendesain media pembelajaran guru PAI SMPN 8 dan SMPN 1 Padang melakukan beberapa langkah sebagai berikut:

1. Menentukan media pembelajaran yang akan digunakan
2. Mencocokkan materi dengan media yang akan dignakan

¹³⁴Bustami, Guru PAI SMPN 1, *Wawancara*, Ruang Guru, 2 mei 2018

¹³⁵Masnida, Guru PAI SMPN 1, *Wawancara* , Ruang Guru, 3 mei 2018

3. Menyiapkan bahan-bahan yang diperlukan dalam pembuatan media pembelajaran seperti; kertas koran, gambar, dan barang-barang lain yang diperlukan
4. Merangkai bahan-bahan yang akan digunakan sehingga menjadi suatu media pembelajaran yang diinginkan
5. Jika power point, menyiapkan bahan-bahan dari bahan ajar, internet dan sarana penunjang lainnya
6. Setelah jadi, media tersebut ditampilkan di dalam kelas
7. Setelah media pembelajaran tersebut ditampilkan, maka dilakukan evaluasi kolektif bersama peserta didik, yaitu dengan meminta saran dan masukan dari peserta didik
8. Menyempurnakan media pembelajaran untuk digunakan di kelas lainnya.

D. Pemanfaatan Media pembelajaran di SMP Unggul Kota Padang

Sebagai sekolah yang unggul di Kota Padang SMPN 01 dan SMPN 08 akan selalu tetap menjaga prestasi sekolah salah satunya dengan selalu menjaga suasana pembelajaran yang menyenangkan. Untuk menghasilkan pembelajaran yang menyenangkan yaitu dengan menggunakan media pembelajaran di kelas.

Dalam hal ini, media pembelajaran dimanfaatkan untuk menunjang tujuan pembelajaran tertentu. Pemanfaatannya pun dipadukan dengan proses belajar mengajar dalam situasi kelas. Dalam merencanakan pemanfaatan media itu

guru harus melihat tujuan yang akan dicapai, materi pembelajaran yang mendukung tercapainya tujuan itu, serta strategi belajar mengajar yang sesuai untuk mencapai tujuan itu. Dalam pemanfaatan media pembelajaran di SMP unggul kota Padang guru PAI penulis melihat dilapangan bahwa guru-guru yang ada di SMP Unggul Kota Padang sudah menggunakan media dalam pembelajaran.

Sebagai seorang guru yang profesional hendaknya bisa memanfaatkan media pembelajaran dengan baik. Dalam pemanfaatan media pembelajaran langkah-langkah yang dilakukan guru PAI adalah dengan menyesuaikan dengan proses pembelajaran. Penggunaan media pembelajaran saya sesuaikan dengan langkah-langkah yang telah direncanakan dalam RPP.¹³⁶ dalam pemanfaatan di kelas guru meminta beberapa orang siswa untuk menempelkan media yang ada.¹³⁷ Pemanfaatan media yang dilakukan di kelas kadang ada perkelompok. Kelompok itu dapat berupa kelompok kecil dengan anggota 2 s/d 8 orang, atau berupa kelompok besar yang beranggotakan 8 orang atau lebih. Media yang dirancang untuk digunakan secara berkelompok juga memerlukan petunjuk. Petunjuk ini biasanya ditujukan kepada pemimpin kelompok yang diarahkan guru.

Dengan menggunakan media pembelajaran pada saat mengajar siswa-siswa lebih memahami apa yang saya ajarkan dibandingkan dengan tidak menggunakan media pembelajaran. Untuk mengetahui adanya perubahan pada

¹³⁶Afdal Fauzen, Guru PAI SMPN 8, *Wawancara*, Lobi SMPN 8, 18 April 2018

¹³⁷Observasi, di SMPN 1, 20 April 2018

siswa, setiap di akhir pembelajaran saya mengadakan kuis dan untuk secara keseluruhan dengan ulangan harian.¹³⁸

Keuntungan belajar menggunakan media secara berkelompok adalah bahwa kelompok itu dapat melakukan diskusi tentang bahan yang sedang dipelajari. Media yang ada sudah saya manfaatkan dengan baik. Dalam pemanfaatan media langkah yang saya lakukan adalah kalau media menggunakan video maka ditayangkan 10 menit awal setelah itu siswa mendiskusikan secara kelompok. Untuk mengetahui perubahan yang terjadi pada siswa saya melakukan evaluasi di akhir pembelajaran dengan angket pintar antar teman dan diri sendiri.¹³⁹

Dalam pemanfaatan media pembelajaran guru menyiapkan media yang menarik untuk siswa. Di dalam pembelajaran di kelas guru menampilkan di depan kelas kemudian siswa memperhatikan. Setelah itu siswa mendiskusikan apa yang telah mereka lihat. Langkah-langkah yang dilakukan oleh guru dalam pemanfaatan media adalah menentukan materi yang akan diajarkan kemudian disesuaikan dengan media yang dipakai. Dalam pelaksanaan kadang siswa disuruh untuk menempelkan atau memasang media di depan kelas. Setelah pembelajaran selesai maka diadakan evaluasi terhadap pembelajaran yang dilaksanakan.¹⁴⁰

Mengenai hal ini salah seorang guru mengatakan:

Dengan evaluasi yang saya lakukan, saya akan mengetahui perubahan terhadap siswa, contohnya ketika saya menyampaikan materi tentang

¹³⁸Afdal Fauzen, Guru PAI SMPN 8, *Wawancara*, Lobi SMPN 8, 18 April 2018

¹³⁹Eliyamarni, Guru PAI SMPN 8, *Wawancara*, Lobi SMPN 8, 20 April 2018

¹⁴⁰Observasi, di SMPN 8 Padang, 25 April 2018

berbakti kepada orang tua, setelah pembelajaran ada siswa saya yang menangis. Dari sikap siswa itulah dapat kita lihat perubahan pada siswa.¹⁴¹

Dengan penggunaan media pembelajaran, pembelajaran jadi efektif dan siswa aktif dalam pembelajaran. Sehingga tidak ada siswa yang mengalami kesulitan dalam pembelajaran.¹⁴² Tidak ada siswa yang mengalami kesulitan dalam pembelajaran ketika menggunakan media.¹⁴³

Dalam pemanfaatan media pembelajaran di SMPN 8 bagi guru-guru merupakan suatu keharusan, karena setiap pembelajaran yang dilakukan dikelas tak ada guru yang tidak menggunakan media. Setiap proses pembelajaran seluruh guru selalu menggunakan media begitu juga guru PAI.¹⁴⁴

Hal ini juga diakui oleh wakil kepala sekolah :

Dalam penggunaan media pihak sekolah telah menyediakan setiap kelas infocus sehingga guru makin mudah untuk menyampaikan materi. Guru-guru PAI yang ada disekolah kami sudah terampil dalam penggunaan media baik guru yang sudah lama mengajar maupun guru yang baru mengajar.¹⁴⁵

Begitu pula di SMPN 1, pemanfaatan media dalam pembelajaran para guru sudah memanfaatkan dengan baik sesuai dengan langkah-langkah yang telah direncanakan oleh guru sebelum pembelajaran. Sehingga pada saat pembelajaran guru tinggal menggunakannya lagi.¹⁴⁶

Media yang ada pada sekolah kami sudah dimanfaatkan dengan baik. Karena dengan menggunakan media pembelajaran di dalam kelas siswa akan lebih tertarik untuk belajar. Dalam penggunaan media langkah-langkah yang

¹⁴¹Junaidi, Guru PAI SMPN 8, *Wawancara*, Lobi SMPN 8, 25 April 2018

¹⁴²Observasi, di SMPN 8 Padang, 25 April 2018

¹⁴³Junaidi, Guru PAI SMPN 8, *Wawancara*, Lobi SMPN 8, 25 April 2018

¹⁴⁴Observasi, di SMPN 8 Padang, 26 April 2018

¹⁴⁵Hafsah, wakil Kurikulum SMPN 8, *Wawancara*, Lobi SMPN 8, 26 April 2018

¹⁴⁶Observasi, di SMPN 1 Padang, 2 mei 2018

ditempuh adalah dengan mengajak anak untuk menyiapkan media, setelah itu menayangkan media siswa memperhatikan dan mencatat hal-hal yang penting untuk didiskusikan. Setelah pembelajaran selesai, untuk mengetahui perubahan yang terjadi pada siswa dilakukan tes dan mengadakan kuis. Dengan demikian guru akan mengetahui sejauh mana perubahan atau pemahaman yang di capai oleh siswa.¹⁴⁷

Guru-guru yang ada disekolah saya sudah memanfaatkan dengan baik media yang tersedia, bahkan mereka membuat media pembelajaran dengan baik. Dalam penggunaan dikelas, khususnya guru PAI sudah terbiasa dalam menggunakan media. Dalam penggunaan media pembelajaran para guru sudah menjadi kebutuhan dalam pembelajaran. Sehingga setiap pembelajaran guru selalu menggunakan berbagai macam media, di antaranya media audio, visual, audio visual dan paling sering digunakan adalah *powerpoint* dengan multimedia.¹⁴⁸

Dari wawancara di atas penulis memahami bahwa di SMP unggul Kota Padang para guru PAI setiap pembelajaran selalu menggunakan media pembelajaran. Media yang digunakan oleh guru berbagai macam diantaranya media audio, visual audio visual dan menggunakan *powerpoint*. Diantara media tersebut yang paling sering digunakan adalah media multimedia dengan *powerpoint*. Karena dengan *powerpoint* dengan multimedia para guru lebih efektif dan efisien dalam penggunaannya, selain itu pihak sekolah telah

¹⁴⁷Ul Husnul Fadilah, Guru PAI SMPN 1, *Wawancara*, Ruang Guru, 2 mei 2018

¹⁴⁸Edison, Wakil kurikulum SMPN 1, *Wawancara*, Lobi SMPN 8, 8 Juni 2018

melengkapi dengan segala fasilitasnya seperti infocus yang disediakan pada setiap kelas.¹⁴⁹

E. Pembahasan

Berdasarkan temuan yang diperoleh di lapangan, maka dapat dilakukan analisis apakah pelaksanaan yang dilakukan sesuai atau tidak dengan teori yang telah ada, maka analisis penelitian tersebut adalah

1. Media yang digunakan oleh guru PAI di SMP Unggul Kota Padang.

Seperti yang telah diungkap pada deskripsi penelitian, media yang digunakan oleh guru PAI di SMP unggul Kota Padang secara garis besar dapat dikelompokkan kedalam empat macam, yaitu media visual, media audio, media audio visual dan media multi media menggunakan *power point*.

Sedangkan menurut menurut Rudi Susilana dan Cepi Riyana ialah, media pembelajaran dapat dikelompokkan kepada tujuh kelompok yaitu; kelompok pertama (media grafis, bahan cetak, dan gambar diam), kedua media proyeksi diam, ketiga media audio, keempat audio visual diam, kelima film (motion picture), keenam televisi, dan multi media.¹⁵⁰ Dari ketujuh kelompok media tersebut Rudi Susilana dan Cepi Riyana merinci lagi pembagiannya. Adapun pembagian dari keempat kelompok media tersebut adalah :

a. media visual

Media visual yang digunakan oleh guru pendidikan agama Islam di SMP Unggul Kota Padang ialah media buku cetak pendidikan agama

¹⁴⁹Observasi di SMP 1 dan SMPN 8, 2 mei dan 20 april 2018

¹⁵⁰Rudi Susilana dan Cepi Riyana, *Media Pembelajaran hakikat, pengembangan, pemanfaatan, dan penilaian*, (Bandung, Wacana Prima, 2009), h. 14

Islam, media gambar orang sholat, peta, poster dan kartu. Susilana dan Cepi Riyana menjelaskan lebih rinci tentang media visual, ialah media grafis, bahan cetak dan gambar diam. Masing-masing tersebut juga terbagi kedalam beberapa jenis, yakni; (1) Media Grafis yang terdiri dari grafik, diagram, bagan, sketsa, poster, papan flanel, dan bulletin board, (2) Media Bahan Cetak yang terdiri dari buku teks, modul, dan bahan pengajaran terprogram, (3) Media Gambar Diam.¹⁵¹ Dalam hal ini seharusnya mereka masih minim dalam pemilihan media visual.

b. Media Audio

Adapun media audio yang sudah digunakan oleh guru pendidikan agama Islam di SMP Unggul Kota Padang ialah berupa tape, dan speaker yang digunakan untuk mendengarkan ayat-ayat Al-Quran. Rudi Susilana dan Cepi Riyana menjelaskan defenisi mengenai media audio, menurutnya media audio ialah media yang penyampaian pesannya hanya dapat diterima oleh indera pendengaran, yang terdiri dari media radio, dan media alat perekam pita magnetik.¹⁵² Penggunaan media audio SMP unggul kota Padang tergolong jarang di gunakan oleh PAI misalnya radio, sedangkan menurut Sadiman media audio memiliki beberapa kelebihan:

- 4) Harga murah dan variasi program lebih banyak dari pada TV. Sifatnya mudah untuk dipindahkan.

¹⁵¹ *Ibid*, h. 14

¹⁵² *Ibid*, h. 14-16

- 5) Dapat digunakan bersama-sama dengan alat perekam radio, sehingga dapat diulang atau diputar kembali.
- 6) Dapat merangsang partisipasi aktif pendengaran siswa, serta dapat mengembangkan daya imajinasi seperti menulis, menggambar dan sebagainya. Dapat memusatkan perhatian siswa seperti membaca puisi, sastra, menggambar musik dan bahasa.¹⁵³

Mengenai jarang nya guru memakai media audio, memang turut disebabkan oleh materi yang menggunakan media audio tidak terlalu banyak. Materi yang menggunakan media ini hanya materi tentang al-Qur'an.

c. Media Audio Visual

Dalam hal penggunaan media audio visual oleh guru pendidikan agama Islam di SMP Unggul Kota Padang ialah, video-video yang ditayang menggunakan laptop dan infocus, dan film-film terkait dengan pendidikan agama Islam.

Media audio visual merupakan salah satu jenis media berdasarkan indera yang digunakan. Audio artinya alat peraga yang bersifat dapat didengar.¹⁵⁴ Sedangkan visual artinya dapat dilihat dengan indra penglihatan (mata).¹⁵⁵ Untuk itu Nana Sudjana menyimpulkan bahwa media audio visual dapat dimaknai sebagai sejumlah peralatan yang dipakai oleh para guru

¹⁵³Sadiman, *et al.*, *Media Pendidikan*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2010), h.50

¹⁵⁴Departemen Pendidikan Nasional, *Op Cit*, h. 76

¹⁵⁵*Ibid*, h. 1262

dalam menyampaikan konsep, gagasan dan pengalaman yang ditangkap oleh indra pandang dan pendengaran.¹⁵⁶

Penggolongan dari media audio visual menurut Djamarah ialah; (1) Audio Visual Diam yang menampilkan suara dan gambar diam seperti film bingkai suara, film rangkai suara, dan cetak suara, (2) audio visual gerak yaitu menampilkan unsur suara dan bergerak seperti film suara dan video *cassette*.¹⁵⁷ Sementara itu Sadiman menambahkan bagian dari media audio visual ialah film, video, dan televisi.¹⁵⁸ Azhar Arsyad mengelompokkan kepada dua kelompok yaitu media tradisional dan media teknologi muthakir.¹⁵⁹

Dari penggunaan media audio visual sepertinya guru di SMP unggul kota Padang telah menggunakan media yang ada dan sudah dimanfaatkan dengan baik. Kalaupun kadang-kadang ada guru yang menyangkan video yang tidak berhubungan dengan materi untuk menarik perhatian siswa sebelum pembelajaran. Kejadian ini seharusnya tidak terjadi karena jam pelajaran yang tersedia sedikit untuk proses pembelajaran

d. Powerpoint Menggunakan Multimedia

Powerpoint menggunakan multimedia di SMP unggul kota Padang, tergolong sering digunakan oleh guru PAI, Powerpoint salah satu software yang dirancang khusus untuk mampu menampilkan program multimedia dengan menarik, mudah dalam pembuatan, mudah

¹⁵⁶Nana Sudjana, *Teknologi Pengajaran*, (Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2009), h. 58

¹⁵⁷Syaiful Bahri Djamarah, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), h.

¹⁵⁸Sadiman, *et al.*, *Media Pendidikan*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2010), h. 69-75

¹⁵⁹Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2011), h. 54

dalam penggunaan dan relatif murah, karena tidak membutuhkan bahan baku selain alat untuk penyimpanan data. Power point yang digunakan oleh mereka masih perlu dimodifikasi lagi agar lebih menarik. Karena dalam pembuatan powerpoint masih banyak penggunaan warna dan tulisan yang membuat pandangan mata tidak nyaman. Seharusnya dalam pembuatannya diberikan animasi, karena terdapat beberapa keuntungan penggunaan animasi dalam program multimedia menurut Wina Sanjaya, adalah sebagai berikut :

- a. Menggunakan animasi yang sesuai dan digarap dengan apik, program multimedia akan lebih menarik sehingga multimedia tidak membosankan dan dapat menambah motivasi belajar siswa.
- b. Film animasi dapat dikemas untuk menyampaikan berbagai jenis materi pelajaran sesuai dengan tujuan pembelajaran.
- c. Menggunakan film animasi dalam program multimedia dapat menekan biaya produksi dibandingkan dengan yang lainnya.¹⁶⁰

Adapun Kelebihan yang diperoleh dalam penggunaan power point antara lain dapat menyajikan teks, gambar, film, sound efek, lagu, grafik, dan animasi sehingga menimbulkan pengertian dan ingatan yang kuat, mudah direvisi, mudah disimpan dan efisien, dapat dipakai berulang-ulang, dapat diperbanyak dalam waktu singkat dan tanpa biaya, dan dapat dikoneksikan dengan internet.¹⁶¹

¹⁶⁰ Wina Sanjaya, *Media Komunikasi Pembelajaran*, (Jakarta : Kencana Prenadamedia Group, 2012), h.232

¹⁶¹ Tejo Nurseto, *Membuat Media Pembelajaran yang menarik*,(Yogyakarta : Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta,) 2011, h. 31

2. Cara guru PAI mendesain media pembelajaran di SMP unggul Kota Padang

Dalam hal mendesain media pembelajaran mereka telah melakukan beberapa langkah, diantaranya:

- a. Menentukan materi yang akan diajarkan
- b. Mencocokkan materi yang akan diajarkan dengan media yang akan digunakan
- c. Memahami media yang akan digunakan
- d. Merancang media yang akan digunakan
- e. Melakukan eksekusi media yang telah dipersiapkan di dalam kelas

Dari langkah-langkah yang dilakukan oleh guru PAI di SMP unggul Kota Padang, masih ada kekurangan. Karena masih ada langkah-langkah yang lain yang bisa di pertimbangkan dalam mendesain dan pemilihan media pembelajaran. Seperti yang dikemukakan oleh Rudi Susilana kriteria dalam pemilihan media pembelajaran ialah:

- g. Kesesuaian dengan tujuan (instuictional goals), yaitu penggunaan media yang cocok sesuai dengan tujuan pembelajaran.
- h. Kesesuaian dengan materi pembelajaran (instructional content).
- i. Kesesuaian dengan karakteristik pelajar atau siswa.
- j. Kesesuaian dengan teori.
- k. Kesesuaian dengan gaya belajar siswa.

1. Kesesuaian dengan kondisi lingkungan dan fasilitas pendukung¹⁶²

Sedang Menurut Yusuf Hadi Miarso menyatakan bahwa hal pertama yang harus dilakukan guru dalam penggunaan media secara efektif adalah mencari, menemukan, dan memilih media yang memenuhi kebutuhan belajar anak, menarik minat anak, sesuai dengan perkembangan kematangan dan pengalamannya serta karakteristik khusus yang ada pada kelompok belajarnya. Karakteristik ini antara lain adalah kematangan anak dan latar belakang pengalamannya serta kondisi mental yang berhubungan dengan usia perkembangannya.¹⁶³

Dari teori dikemukakan oleh Yusuf Hadi Miarso ini, guru PAI masih belum melaksanakannya. Karena dalam pemilihan dan mendesain media guru masih terfokus kepada satu teori.

Untuk mendesain media powerpoint mereka mengambil dari internet. Untuk video-video yang ditampilkan juga didownload dari youtube. Penggunaan internet sebagai alat untuk memudahkan guru dalam mendesain media. Dalam hal ini hendaknya pihak sekolah lebih memperhatikan kecepatan internet, karena kalau terlalu banyak pemakaian internetnya jadi lambat.

Selain desain yang menarik sarana prasarana yang tersedia menjadi hal yang sangat mendukung terhadap kualitas dan mutu pembelajaran dari suatu lembaga pendidikan. Karena pembelajaran akan lebih efisien

¹⁶²Susilana, Rudi, *et al. Media Pembelajaran Hakikat, Pengembangan, dan Penilaian*. (Bandung: CV Wacana Prima: 2009), h. 70-72.

¹⁶³Yusufhadi Miarso dan kawan-kawan. *Teknologi Komunikasi Pendidikan*. (Rajawali. Jakarta, 1986). hal 105

efektif, apabila media yang di butuhkan oleh guru dalam proses belajar mengajar sudah tersedia dan tinggal menggunakan. Akan tetapi masih ada guru yang tidak memanfaatkan dengan baik. Oleh karena itu, upaya yang dapat dilakukan adalah bagaimana upaya menanamkan sikap inovatif pada gurudan lembaga pendidikan, dalam merencanakan dan mengembangkan media pembelajaran merupakan satu hal yang perlu ditindak lanjuti.

menurut Wijaya dan kawan-kawan, upaya ini tentu saja harus dilakukan secara terus menerus agar terjadi kesinambungan dalam inovasi dan pengembangan media. Motivasi dan jiwa inovatif guru hendaknya terpelihara, misalnya melalui pelatihan motivasi maupun pelatihan pengembangan media pengajaran. Selain itu, dukungan lembaga secara kolektif, dalam hal ini kepala sekolah dan korps guru, diperlukan agar mampu menjadi penyemangat guru.¹⁶⁴

3. Pemanfaatan media pembelajaran di SMP Unggul Kota Padang

Menggunakan media pada saat proses pembelajaran di kelas banyak keuntungan yang didapatkan, diantaranya, siswa tidak mudah jenuh saat belajar, materi yang disampaikan dapat dengan mudah diterima oleh siswa, siswa menjadi lebih tertarik saat belajar, dan lebih penting lagi proses belajar mengajar menjadi lebih efektif dan efisien. Penggunaan media di saat belajar cukup membantu dan mempermudah dalam menyampaikan materi kepada siswa, sehingga siswa dapat terbantu juga

¹⁶⁴Wijaya dkk,

dalam memahami materi yang ia pelajari, hal ini sudah dijelaskan oleh Kustandi dan Sutjipto bahwa "media pembelajaran adalah alat yang dapat membantu proses belajar mengajar dan berfungsi untuk memperjelas makna pesan yang disampaikan, sehingga dapat mencapai tujuan pembelajaran dengan lebih baik dan sempurna"¹⁶⁵.

Sejalan juga dengan teori yang dikemukakan oleh Khusni Syauqi" media dimaksudkan dapat mempermudah dalam menyampaikan materi ajar dari guru kepada penerima (siswa), sehingga dapat mempertinggi efektifitas dan efisien dalam mencapai tujuan pembelajaran"¹⁶⁶. Manfaat media untuk memperjelas informasi juga sudah terangkan oleh Depdiknas bahwa media pembelajaran pada dasarnya merupakan alat bantu yang dimanfaatkan guru dalam rangka lebih mengefektifkan komunikasi dan interaksi antara siswa dan guru dalam proses pembelajaran¹⁶⁷. Hal ini juga dijelaskan oleh Kemp dan Dayton 1985 dalam (Apri Nuryanto), yaitu sebagai berikut:

- a. Penyampaian materi pembelajaran dapat diseragamkan.
- b. Proses pembelajaran menjadi lebih menarik.
- c. Proses pembelajaran menjadi lebih interaktif.
- d. Jumlah waktu belajar-mengajar dapat dikurangi.
- e. Kualitas belajar siswa dapat ditingkatkan.
- f. Proses pembelajaran dapat terjadi dimana saja dan kapan saja.

¹⁶⁵Kusntandi, *et al. Media Pembelajaran Manual dan Digital*. (Jakarta: Ghalia Indonesia: 2011), h. 9

¹⁶⁶Khusni Syauqi. *Pengembangan Media Pembelajaran Modul Interaktif Las Busur Manual di Smk Negeri 1 Sedayu*. (Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta: 2012), h. 7

¹⁶⁷Depdiknas. *Media Pembelajaran*. (Depdiknas: 2004), h. 38

- g. Sikap positif siswa terhadap proses belajar dapat ditingkatkan.
- h. Peran guru dapat berubah ke arah yang lebih positif dan produktif.¹⁶⁸

Dalam pemanfaatan media pembelajaran di SMP unggul kota Padang, mereka lebih cenderung untuk menggunakan media menggunakan power point, banyak materi yang menggunakan power point. Padahal masih banyak media yang lain yang bisa dimanfaatkan oleh guru untuk membangkitkan semangat siswa dalam pembelajaran. Di sisi lain kurangnya guru dalam mengimplementasikan langkah-langkah pemilihan media dapat dilihat darimelakukan kesalah pepaduan warna dalam membuat presentasi, penggunaan jenis dan besar huruf yang tidaksesuai, keterpaduan dengan karakteristik siswa, begitu juga dengan tujuan pembelajaran yang akan di capainya.

Kualitas pesan dan kualitas visual yang kurang dan juga keterbatasan media yang digunakan oleh guru dalamproses pembelajaran akan membosankan siswa, dengan demikian siswa akan kehilangan motivasinya untuk belajar. Sebagai sebuah contoh; seorang guru mengajar matapelajaran Pendidikan Agama Islam, materi pertama tentangsholat. Guru dengan menggunakan media papan tulis, menulis materi pelajaran kemudian disampaikan kepadasiswa melalui metode ceramah, hari berikutnya materi tentang jenazah guru melakukan hal yang sama danseterusnya. Keterbatasan media seperti itu jelas akan membuat siswa

¹⁶⁸Apri Nuryanto. *Media Pembelajaran*".(Jurusan Pendidikan Teknik Mesin Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta), h. 2-3

jenuh dan kurang bergairah dalam belajar, juga menunjukkan pada orientasi pembelajaran yang terpusat pada guru.

Maka dalam hal ini bagaimana mengimplementasikan langkah-langkah pemilihan media dalam pembelajaran merupakan suatu keharusan, agar hal itu terwujud, maka ada tiga faktor yang perlu diantisipasi yaitu: pertama kemampuan guru, kedua sikap inovatif guru dan ketiga ketersediaan sarana dan prasarana. Pertama, Kemampuan Guru, kemampuan guru di sini tidak hanya terikat pada kemampuannya dalam memilih dan merancang media saja, namun kemampuan lainnya juga dapat mempengaruhi terhadap dirinya dalam melakukan pemilihan media secara tepat, diantaranya adalah; 1) Kemampuannya dalam memahami siswa, baik itu mengenai karakteristik, perkembangan, kematangan, pengalaman dan kondisi mentalnya. Kemampuan seperti ini memang agak sedikit merepotkan bagi para guru karena tidak mudah untuk membuat sebuah media yang dapat disesuaikan dengan keadaan siswa sebagaimana disebut di atas. Dan 2) Kemampuan guru dalam mendesain tujuan pembelajaran.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan data-data dan teori-teori yang ada pada bagian terdahulu dapat dikemukakan berbagai kesimpulan, yaitu:

1. Jenis-jenis media pembelajaran yang digunakan oleh guru pendidikan agama Islam pada saat proses pembelajaran di kelas terdiri dari empat jenis, ialah media visual, audio, audio visual, dan multimedia. Dari berbagaimacam media tersebut, dalam penggunaannya guru lebih cenderung menggunakan media power point, seharusnya guru PAI agar lebih kreatif lagi dalam memilih dan menggunakan media pada saat pembelajaran sehingga penggunaan media tidak didominasi oleh satu media saja.
2. Cara guru pendidikan agama Islam SMP Unggul Kota Padang mendesain media pembelajaran ialah, terlebih dahulu mengidentifikasi kebutuhan siswa, menentukan serta mencocokkan jenis materi yang akan diajarkan dengan jenis media yang akan digunakan pada saat pembelajaran di kelas, merujuk ke internet mengenai penggunaan media agar tepat dengan materi yang akan diajarkan, menganalisis media yang akan digunakan di kelas, berdiskusi dengan sesama guru pendidikan agama Islam yang berada di sekolah lain, dan terakhir melakukan pengecekan ulang serta memodifikasi media sesuai dengan kebutuhan siswa, setelah itu

melakukan eksekusi terhadap media yang dibuat, dan terakhir evaluasi agar kekurangan bisa diperbaiki untuk penggunaan selanjutnya.

3. Pemanfaatan media pembelajaran di SMP Unggul Kota Padang. Dalam pemanfaatannya dipadukan dalam proses belajar mengajar di kelas. Hampir setiap pertemuan guru menggunakan media pembelajaran, setelah selesai pembelajaran guru melakukan evaluasi terhadap pembelajaran dan media yang digunakan. Hal ini dilakukan adalah untuk memperbaiki proses pembelajaran berikutnya.

B. Saran

1. Kepada guru pendidikan agama Islam dan budi pekerti, supaya lebih bervariasi lagi jenis media yang akan digunakan pada saat proses pembelajaran di kelas, agar siswa bertambah semangat dalam belajar, mengingat begitu banyaknya macam dan ragam media pembelajaran yang bisa digunakan untuk mengajar dan belajar.
2. Kepada guru-guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti diharapkan untuk dapat belajar lagi dalam menggunakan media pada saat pembelajaran di kelas, terutama multi media (*powerpoint*). Supaya selalu memberikan inovasi dalam kegiatan pembelajaran, khususnya penggunaan media pada saat mengajar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti.
3. Kepada guru guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti yang sudah bisa menggunakan multimedia agar lebih giat lagi dalam berlatih

supaya lebih terampil baik dalam menggunakan media yang sudah ada ataupun mendesainnya sendiri untuk keperluan pembelajaran di kelas.

4. Kepada pihak sekolah terutama kepala sekolah, diharapkan memberikan dukungan penuh dengan menyediakan dana agar guru pendidikan agama Islam lebih terbantu dalam mendesain media sesuai dengan kebutuhan peserta didik di sekolah tersebut.

DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Arsyad, Azhar. *Media Pembelajaran*, Jakarta: PT. Raja grafindo Persada, 2011.
- Bustami, Isni, *et al*, *Penggunaan Media*, (Padang: Imam Bonjol Press, 2014.
- Daryati, Ati. "*Pengaruh Penggunaan Media Audio Visual (Film) Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Terhadap Hasil Belajar dalam Pembelajaran Sejarah Nabi Muhammad Saw Siswa Kelas VII Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 7 Kuningan Kabupaten Kuningan*", IAIN Cirebon, Artikel Diterbitkan, 2013.
- Depag RI, *Pedoman Umum Pendidikan Agama Islam di Sekolah Umum dan Sekolah Luar Biasa*, (Jakarta: Departemen Agama Republik Indonesia, 2003.
- Hamzah. *Model Pembelajaran Menciptakan Proses Belajar Mengajar Yang Kreatif dan Efektif*, Jakarta : Bumi Aksara, 2011.
- Hamzah, Nina Lamatenggo, *Teknologi Komunikasi & Informasi Pembelajaran* , Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2011.
- Hastuti, Ari dan Budianti, yudi. "*Pengaruh Penggunaan Media Audio Visual Terhadap Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran IPA Kelas II SDN Batang Gerbang II Kota Bekasi* ", PEDAGOGIK Vol. II, No. 2, September, 2014.
- Indramawan, Anik, *et al*. *Media Pembelajaran Sebagai Upaya Meningkatkan Semangat Belajar*. (Prosiding Seminar Nasional Pendidikan "Inovasi Pembelajaran untuk Pendidikan Berkemajuan": FKIP Universitas Muhammadiyah Ponorogo, 7 November. 2015.
- John M. Echol dan Hasan Sadily, *Kamus Inggris Indonesia*, Jakarta : Gramedia, 2005.
- Kamus Lengkap Bahasa Indonesia (Surabaya: Primamedia, 2003, cet. Ke 1.
- Kustandi, Cecep dan Bambang Sutjipto "*Media Pembelajaran Manual dan Digital*", Jakarta: GHALIA INDONESIA ,2011.
- Lexi J. Moleong, Op cit. h.126-147
- M. Athiyah Al-Abrasy, *Dasar-dasar Pokok Pendidikn Islam*, Jakarta: Bulan Bintang, 1970.
- Nasution, *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif*, Bandung: Tarsito, 2003.
- Nuryanto, Apri. "*Media Pembelajaran*", Jurusan Pendidikan Teknik Mesin Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta.

PUTUSAN Nomor 5/PUU-X/2012". *Mahkamah Konstitusi*. Diakses 4 Februari 2018. dan "MK Bubarkan RSBI"*Republika*. 8 Januari 2013. Diakses 4 Februari 2018

Rahmatullah, Muhammad, *Pengaruh Pemanfaatan Media Pembelajaran Film Animasi Terhadap Hasil Belajar*, ISSN 1412-565X, Edisi Khusus, No. 1, 2011.

Rusman, Deni Kurniawan dan Cepi Riyana, *Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasidan Komunikasi*, Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2013

Sadiman S. Arief, *et al, Media Pembelajaran*, Jakarta: Rajawali Pers, 2009.

Sabri, Ahmad, *Strategi Belajar Mengajar dan Micro Teaching*, Jakarta: Ciputat Press, 2005.

Salah, Rachman Abdul, *Pendidikan Agama dan Pembanguna Watak Bangsa*, (Jakarta, PT Raja Grafindo Persada, 2006.

Siddiq, M Djauhar, Isniatun Munawaroh dan Sungkono. "*Pengembangan Bahan Pembelajaran SD*". Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi, 2008.

Sudrajat, Akhmad. "*Konsep media Pembelajaran*", [http://akhmadsudrajat.wordpress.com/2008/01/12/konsep -media - pembelajaran/](http://akhmadsudrajat.wordpress.com/2008/01/12/konsep-media-pembelajaran/)diakses pada tanggal 3 Februari 2018 waktu 00.34 WIB, 2008.

Sugiyono. *Metode Penelitian kuantitatif Kualitatif dan R&D*, Bandung : Alfabeta, 2012.

Sukmadinata. Nana Syaodih, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2009.

Susilana, Rudi. Riyana, Cepi. *Media Pembelajaran: Hakikat, Pengembangan, Pemanfaatan, dan Penilaian*, Bandung: CV Wacana Prima, 2009.

Syauqi, Khusni,. "*Pengembangan Media Pembelajaran Modul Interaktif Las Busur Manual Di Smk Negeri 1 Sedayu*", Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta, 2013.

Trayanto, Eko, *et al. Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Pemanfaatan Media Pembelajaran sebagai Upaya dalam Peningkatan Kualitas Proses Pembelajaran*. (Jurnal Teknologi Pendidikan, Vol. 1, No. 2, 2013.

Undang-Undang Sisdiknas No 20 Tahun 2003, Jakarta: Sinar Grafika, 2003.

Usman, Moh. Uzer. *Menjadi Guru Profesional*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset, 2005.

- Wawan, Setiawardani. (2013). "*Penggunaan Media Audio-Visual Video Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara*". Antalogi PGSD Bumi Siliwangi, Vol I No. 3, Desember, 2013.
- Warsita, Bambang, *Teknologi Pembelajaran, Landasan dan Aplikasinya* , Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2008
- Zakiah Drajad, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 1996.